STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DURIAN (*Durio zibethinus Murr)* DI KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

OLEH :

SEPRIUS MENDROFA
164210145

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filifi 4:6)

Segala puji serta syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih karunia, penyertaan, pertolongan, kekuatan, serta penghiburan yang telah diberikanNya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Durian (*Durio Zibethinus Murr*) Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup akan lebih terasa, apabila semua dapat dilalui dengan baik, meski harus memerlukan proses serta pengorbanan.

Detik yang berlalu, jam yang berganti, hari yang berotasi, bulan dan tahun silih berganti, hari ini 27 Agustus 2021 saya persembahkan sebuah karya tulis untuk kedua orangtua saya dan keluarga sebagai bukti perjuangan saya untuk membanggakan mereka meskipun tidak seimbang dengan semua yang telah mereka berikan kepada saya. Namun, saya yakin, langkah awal yang saya ambil hari ini akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk bapak dan mamak.

Terimakasih untukmu Bapakku Otoni Mendrofa dan Mamakku Natia Hulu tercinta, sebagai motivator serta penyemangat yang terbaik untukku dan selalu memberiku semangat di dalam setiap persoalan yang aku hadapi selama diperkuliahan dan disepanjang jalan kehidupanku. Sebagai tanda bakti dan rasa syukur yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk bapak dan mamak yang telah memberikan kasih sayang dan merawatku dengan sabar sedari kecil sampai sekarang. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mamak tersenyum bahagia, karena aku sadar bahwa pengorbanan dan kasih sayang bapak dan mamak dalam hidupku tidak mungkin dapat terbalaskan sampai kapanpun itu, yang Tidak lelah-lelah nya menghadapi aku, tidak lelah mendo'akan aku, terimakasih pak (bapak), terimakasih mak (mamak).

Dalam setiap langkahku dan do'aku, aku berusaha untuk mewujudkan setiap harapan-harapan yang kalian impikan terhadap diriku. terimakasih juga aku ucapkan kepada kakakku ayu Rosalina nainggolan, ST dan bang andreas sinambela, SE yang banyak memberikan motivasi dan semangat serta do'a kepadaku disaat aku mengalami kesusahan dan beban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang luar biasa, saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua adekku yang sangat aku sayangi yaitu Yuliman Mendrofa dan Delfiana Mendrofa yang selalu mendukung aku dan mendo'akan aku dalam setiap proses perkuliahan ku selama ini. Semoga kelak kedepannya kalian dapat membahagiakan bapak dan mamak melebihi aku sekarang dan semoga Tuhan selalu memberkati dan melindungi kita semua " I Love You"

"Hidupku terlalu berat kalau hanya mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Tuhan, keluarga dan orang disekitar".

Atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan untuk itu penulis persembahkan ungkapan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Siti Zahra, MP selaku Dekan, Ibu Sisca Vaulina, SP.,MP selaku ketua Program Studi Agribisnis serta bapak Khairizal, SP.,M.MA selaku sekretaris program Studi Agribisnis dan terkhusus kepada Bapak Heriyanto, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu serta kesempatannya untuk membimbing saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya tidak lupa pula saya sampaikan terimakasih kepada ibuk Sri Ayu Kurniati, SP.,M.Si dan bapak Ujang Paman Ismail, M.Agr yang telah memberikan saya saran dan masukan yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik, serta selalu sabar membantu saya dan menjawab dengan baik setiap pertanyaan saya terkait dengan tugas akhir saya.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Persekutuan Mahasiswa Kristen Immanuel (PMKI), terimakasih banyak buat wadah pemuridan ini yang telah membentuk saya dari selama saya Kuliah hingga saat ini, tetaplah menjadi wadah yang takut akan tuhan dan menjalankan visi dan misi yang ada, semngat terus buat pemuridan yang ada di uir, terkhusus untuk AKK dan PKK, klian adalah keluarga bagiku. Terimakasih buat pertumbuhan yang dapat saya alami selama di wadah ini melalui KTB ADRIEL, kak Ayu Rosalina Nainggolan, Septian Dwinaro Siallagan, Medi Manalu Dan Jordan Valentino Panjaitan. Terimkasih juga buat KTB Adik-adiku KTB Elkana, Abel nikolas Harianja, Dodi firdaus sinaga, Doharman Hutagalung, Hilarius Sihombing, dan Golfrit afrinal Tobing, serta teman teman selama saya berada di pengurusan PMKI.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada PEMANIS UIR terkhusus buat teman teman yang ada di dalam nya, SBI (dedi halawa, joni telaumbanua, frans p zendrato), senior, sahabat, dan semua teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah mengajari saya banyak hal sehingga saya bisa belajar dan berproses dari awal sampai saat ini, tetap semngat untuk teman teman PEMANIS UIR.

Terimakasih kepada teman seperjuangan, Dani ginting, Lambok putra, kepada teman teman sekre yang selalu ada, untuk Agribisnis B 16, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang ada di fakultas pertanian yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terakhir skripsi ini merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

persembahan teristimewa untuk orang yang saya sayangi, terimakasih buat dukungan, kebaikan, bahkan perhatian tiada henti darimu, Terimakasih karena telah memberi tau saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.

Terimakasih semua atas kebersamaan kita selama ini, terimakasih atas ketulusan cinta dan kasih sayangnya, terimakasih telah memberiku kebahagiaan dan melalui banyak hal bersama kalian. Kalian adalah saksi perjuanganku selama ini dan sampai detik ini. Kalian bukan hanya sekedar teman ataupun sahabat tetapi kalian adalah keluarga bagiku. Suatu kehormatan bisa berjuang bersama kalian, semoga perjuangan kita dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Atas segala kekhilafan salah dan keraguanku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah, skripsi ini ku persembahkan.

"Jesus Bless You and Me"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS

Seprius Mendrofa, dilahirkan di Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 September 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Otoni Mendrofa dan Ibu Natia Hulu. Telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 001 Kuala Gasib pada tahun 2010. Kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Plus Ash Shobar Qolbi pada tahun 2013. Kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kerjuruan di SMK Payung Negeri Tualang, pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2016 untuk menekuni program studi Agribisnis (Strata 1) di Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan Ujian Komprehensif pada meja hijau dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Usaha Durian *(Durio Zibethinus Murr)* Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau".

Seprius Mendrofa, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

SEPRIUS MENDROFA (164210145), Strategi Pengembangan Usaha Durian Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau, di Bawah Bimbingan Bapak Heriyanto, SP, M, Si.

Tanaman durian adalah tanaman perkebunan yang banyak dimanfaatkan buahnya yang berasal dari negara dengan iklim tropis. Tanaman durian merupakan kualitas unggulan sangat berpotensi untuk dikembangkan dan didukung oleh beberapa faktor seperti tingkat konsumsi yang tinggi dan pembatasan impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik petani dan profil usahatani durian (2) usahatani durian, (3) strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha buah durian. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari Bulan juli 2020 – Desember 2020 yang berlokasi di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan responden yang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 10 petani. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengkajian faktor-faktor strategi internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan (Paired Comparison Method) terkait dengan pembobotan, kemudian dilakukan pemberian rating untuk menentukan peringkat dari masing-masing faktor strategi, merumuskan alternatif strategi menggunakan analisis matriks IE dan matriks SWOT, serta menetapkan prioritas strategi yang tepat dengan menggunakan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik petani durian adalah rata-rata umur 50,5 tahun yang artinya berusia produktif, rata-rata lama pendidikan yaitu 9,7 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 8,8, dan rata-rata jumlah anggota keluarga 3,9 orang (4 orang). Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,19 ha, jumlah pokok durian adalah 50-100 pokok/Ha, produksi buah yaitu 800 buah/tahun, dan produktifitas yaitu 1000 buah/ha/tahun. (2) Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 10.087.924/tahun, pendapatan kotor diperoleh petani durian di Kecamatan Mempura yaitu sebesar Rp 16.000.000/tahun, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp 5.912.076/tahun, di peroleh RCR (Revenue Cost Ratio) sebesar 1,5. Strategi pengembangan durian yaitu, (1) Mengupayakan pembentukan Kelompok Tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat. (2) Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas. (3). Adanya bantuan modal untuk mendorong petani guna menghasilkan beragam produk olahan durian. (4) Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui dukungan agroklimat yang ada. (5) Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten siak. (6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani melalui dukungan dari pemerintah desa. (7) Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani. (8) Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit. (9) Meningkatkan motivasi Petani dalam membrantas Hama peyakit guna Menghasilkan buah yang memiliki cita rasa yg khas.

Kata Kunci : Usahatani Durian, Pendapatan, Efisiensi, Srategi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

SEPRIUS MENDROFA (164210145), Durian Business Development Strategy in Mempura District, Siak Regency, Riau Province, under the guidance of Mr. Heriyanto, SP, M,Si.

The durian plant is a plantation plant that is widely used for its fruit originating from countries with tropical climates. Durian plants are of superior quality with great potential to be developed and are supported by several factors such as high consumption levels and import restrictions. This study aims to analyze: (1) the characteristics of farmers and the profile of durian farming (2) durian farming, (3) strategies that can be applied in the development of durian fruit business. This research was carried out for 6 months starting from July 2020 - December 2020 located in Mempura District, Siak Regency, Riau Province. The location selection was done purposively with 10 farmers selected by simple random sampling. The data used are primary data and secondary data. The assessment of internal and external strategic factors is carried out using the Paired Comparison Method related to weighting, then rating is given to determine the ranking of each strategic factor, formulate alternative strategies using IE matrix analysis and SWOT matrix, and determine appropriate strategic priorities by using Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) analysis. The results showed that: (1) The characteristics of durian farmers were the average age of 50.5 years, which means productive age, the average length of education was 9.7 years (SMP), the average farming experience was 8.8, and the average number of family members is 3.9 people (4 people). While the business profile obtained the average land area is 1.19 ha, the number of durian trees is 50-100 trees/ha, fruit production is 800 fruit/year, and productivity is 1000 fruit/ha/year. (2) The production cost is Rp. 10,087,924/year, the gross income obtained by durian farmers in Mempura District is Rp. 16,000,000/year, while the net income is Rp. 5,912,076/year, the RCR (Revenue Cost Ratio) is 1.5. The durian development strategy is, (1) Strive to establish durian Farmer Groups through support from the local government. (2) The role of the government is needed to support farmers' efforts to produce superior and quality products. (3). The existence of capital assistance to encourage farmers to produce a variety of processed durian products. (4) Optimizing land resources through existing agro-climatic support. (5) Developing durian business as a leading commodity in improving the economy of the people of Siak Regency. (6) Improving the quality and quantity of farmer human resources through support from the village government. (7) The government provides support for facilities and infrastructure for farmers. (8) Maximizing the potential of existing land by good farming in preventing pests and diseases. (9) Increase the motivation of farmers in eliminating disease pests to produce fruit that has a distinctive taste.

Keywords: Durian Farming, Income, Efficiency, Strategy

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat cintanya-nya yang tak terhingga, penulis berhasil menghadapi berbagai rintangan dan akhirnya bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Durian *(Durio Zibhetinus Murr)* Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau". Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu berbagai pihak yang sangat luar biasa, yang tanpa kehadiran mereka penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah banyak membantu penulis baik dalam doa maupun materi.
2. Bapak Heryanto, S.P, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran serta arahan dalam penulisan hasil penelitian.
3. Teman-teman serta semua orang yang telah banyak membantu memberikan motivasi maupun masukan kepada penulis.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini, telah diupayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharap masukan dan saran perbaikan demi kesempurnaan dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Juli 2021

Seprius Mendrofa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Isi Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 12

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **13**

2.1 Durian *(Durio Zibhetinus Murr)* 13

2.2 Karakteristik Petani Dan Profil Usaha 22

2.3 Konsep Usahatani 29

2.3.1 Pengertian Usahatani 29

2.3.2 Faktor Produksi 30

2.3.3 Biaya Produksi 32

2.3.4 Produksi 33

2.3.5. Pendapatan 34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3.6 Efisiensi Usahatani 36

2.4 Strategi Pengembangan Usaha 37

2.4.1 Konsep Strategi 37

2.4.2 Jenis Strategi 40

2.4.3 Manajemen Strategi 44

2.4.4 Identifikasi Lingkungan 45

2.4.4.1 Analisis Lingkungan Internal 46

2.4.4.2 Analisis Lingkungan Eksternal 47

2.4.4.3 Matrik I-E 52

2.4.4.4 Analisis SWOT 52

2.4.4.5 Analisis QSPM 56

2.5 Penelitian Terdahulu 59

2.6 Kerangka Berfikir 64

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 68

3.1 Metode, Tempat Dan Waktu Penelitian 68

3.2 Teknik Pengambilan Sampel 68

3.3 Teknik Pengumpulan Data 69

3.4 Konsep Operasional 70

3.5 Analisis Data 72

3.5.1 Karakteristik Petani Dan Profil Usaha Durian 72

3.5.2 Usahatani Durian 73

3.5.3 Strategi Pengembangan Usaha 76

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 88

4.1 Kondisi Geografis Dan Administrasi 88

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Kependudukan 89

4.3 Lama Pendidikan 92

4.4 Mata Pencarian Penduduk..... 94

4.5 Potensi Sumber Daya Alam 94

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN 97

5.1 Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Durian Di Kecamatan Mempura..... 97

5.1.1 Karakteristik Petani..... 97

5.1.2 Profil Usaha 88

5.2 Biaya, Pendapatan, Dan Efisiensi Usahatani Durian Di Kecamatan Mempura 102

5.2.1 Biaya Produksi 102

5.2.2 Pendapatan Kotor..... 103

5.2.3 Pendapatan Bersih..... 104

5.2.4 Efisiensi..... 104

5.3 Strategi Pengembangan Usahatani Durian..... 104

5.3.1 Faktor Strategi Internal 104

5.3.1.1 Faktor Kekuatan..... 104

5.3.1.2 Faktor Kelemahan..... 105

5.3.2 Faktor Strategi Eksternal..... 109

5.3.2.1 Faktor Peluang 109

5.3.2.2 Faktor Ancaman..... 112

5.3.3 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal..... 114

5.3.4 Metode Analisis Swot 119

5.3.5 Strategi Prioritas..... 123

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI. PENUTUP **126**

6.1 Kesimpulan 126

6.2 Saran 127

DAFTAR PUSTAKA **128**

LAMPIRAN **130**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1 Nilai PDB Hortikultura Berdasarkan Harga Berlakutahun 2014-2018.. 3

2 Perkembangan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2015-2019 5

3. Produksi Buah Durian di Provinsi Riau, Tahun 2016-2020 5

4 Produksi Buah Durian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 6

5. Kandungan Gizi Buah Durian Per 100 Gram 22

6. Penilaian Bobot Dan Nilai Skor Evaluasi Faktor Internal 77

7. Penilaian Bobot Dan Nilai Skor Evaluasi Faktor Eksternal 80

8. *Matriks SWOT (Strength, Weakneses, Opportunities, dan Threats)*..... 84

9. *Quantitative Strength Planing Matrkix*..... 87

10. Nama Kecamatan, Jumlah Sesa/Kelurahan Dan Luas Wilayah (Km2) Di Kabupaten Siak..... 89

11. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak..... 90

12. Banyak Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Mempura Tahun 2020..... 92

13. Lama Pendidikan Penduduk di Kecamatan Mempura Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020..... 93

14. Mata Pencarian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Mempura Tahun 2020..... 94

15. Luas Lahan, Jumlah Pokok, Produksi, Dan Produktifitas Pada Usahatani Durian di Kecamatan Mempura, Tahun 2020..... 101

16. Hasil Biaya Produksi, Pendapatan, Dan Efisiensi Usahatani Durian di Kecamatan Mempura, Tahun 2020 (Per Garapan) 102

17. IFE (*Internal Factor Evaluation)* Usahatani Durian Di Kecamatan Mempura Tahun 2020..... 115

18. EFE (*Eksternal Faktor Evaluation)* Usahatani Durian di Kecamatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mempura Tahun 2020 116

19. Matriks SWOT Usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak 120

20. Peringkat Ketertarikan Responden Terhadap Strategi Umum 121

21. Nilai Peringkat Skor Total Ketertarikan 122

22. Strategi Prioritas Pengembangan Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Berdasarkan Nilai Peringkat 124

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Morfologi Tanaman Durian 20
2. Kerangka Berfikir Penelitian 67
3. Matriks Intrnal dan Eksternal (IE) 82
4. Peta Wilayah Kecamatan Mempura..... 91
5. Matriks Internal Dan Eksternal 118
6. Matriks SWOT 122

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Karakteristik Petani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Tahun 2020 130

2 Rincian Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Tahun 2020 130

3 Rincian Penggunaan dan Biaya Input Produksi pada Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Tahun 2020 132

4 Rincian Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani pada Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Tahun 2020..... 133

5 Dokumentasi Penelitian 134

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan prekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusi nya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan ke tiga seluruh sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2018 yaitu sebesar 3,30 persen terhadap total PDB dan 25,75 persen terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut (Badan Pusat Statistik 2019).

Di Indonesia sektor pertanian terbagi dalam lima subsektor, yaitu subsektor pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Sub sektor pangan dan hortikultura menjadi salah satu subsektor yang berguna dalam memenuhi konsumsi pangan setiap individu. Khusus komoditas hortikultura terdiri dari tanaman obat-obatan, tanaman sayur, tanaman bunga, dan tanaman obat. Usahatani holtikultura khusus nya buah-buahan selama ini hanya di pandang sebagai usaha sampingan yang ditanam dipekarangan dengan luas areal terbatas dan penerapan teknik budidaya penanganan pasca panen yang masih sederhana.

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah komoditas holtikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingga usaha hortikultura menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Indriasti dalam Armila, 2017).

Menurut BPS (2020) kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDB pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen, pada tahun 2015 kontribusi subsektor holtikultura sebesar 11,22 persen naik menjadi 11,86 persen pada tahun 2019 Rata- rata kontribusi subsektor holtikultura terhada PDB pertanian yaitu sebesar 11,37 persen.

Durian merupakan salah satu buah-buahan yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Siak. Buah ini memiliki kulit yang berbentuk menyerupai duri dan keras serta mempunyai aroma daging buah yang kuat. Buah durian dapat tumbuh baik di truncatean rendah maupun di truncatean tinggi, sehingga tanaman ini dapat ditemukan hampir di kabupaten/kota di Provinsi Riau, selain dapat dikonsumsi segar, durian juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti dodol, selai, dan makanan kecil lainnya (BPS, 2016).

Upaya peningkatan produksi buah bermutu dalam jumlah yang mencukupi dapat dilakukan dengan peningkatan populasi tanaman durian serta peningkatan teknologi budidaya yang dilakukan. Selain itu guna menjamin produk buah yang aman dikonsumsi perlu dilakukan teknologi budidaya yang memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan SOP *(Standart Operating Procedure)* dan konsep budidaya (GAP) *Good Agriculture Practice,* (Dinas Pertanian Yogyakarta, 2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut penjelasan Achmad Dimyati dari Direktorat Jenderal Hortikultura, peningkatan PDB tersebut terjadi karena adanya peningkatan produksi di berbagai sentra produksi dan kawasan hortikultura, disamping meningkatnya luas areal produksi dan areal panen serta nilai ekonomi dan nilai tambah produk hortikultura yang cukup tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. PDB Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku Dan Kontribusinya Terhadap PDB Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Lapangan Usaha	Tahun (Trilliun)					jumlah	ata-rata Persentase Pertumbuh an
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	anaman pangan	13,34	13,49	13,48	13,15	12,81	80,27	-0,99
2	ortikultura	10,31	10,27	10,22	9,91	9,95	50,26	-1,88
3	erkebunan	3,25	3,45	3,43	3,23	3,03	16,39	-1,61
4	eternakan	1,52	1,51	1,51	1,45	1,47	7,46	-0,81
5	sa pertanian dan Perburuan	1,58	3,52	1,46	3,47	3,30	13,34	49,25

Sumber : BPS Di Olahan Pusdatin 2019

Tabel 1, dapat dilihat bahwa sub sektor holtikultura mengalami pening katan yang fluktuatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Walaupun rata-rata pertumbuhan sub sektor holtikultura -1,88, Tetapi dapat dilihat pada tahun 2014-2018 subsektor holtikultura memberikan kontribusinya dalam prekonomian nasional sebesar Rp 50,26 Trilliun, dan menempati urutan ke dua dalam penyumpangan pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pertanian. Dengan demikian sub sektor holtikultura termasuk dalam sub sektor pendorong prekonomian nasional dan sektor pertanian.

Produk holtikultura bersifat persial atau tidak tahan lama karena mudah rusak, mudah membusuk, masa panen musiman dan tidak di produksi sepanjang tahun, mengakibatkan adanya penurunan kualitas dalam proses pascapanen yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berdampak naik turunnya harga jual. Oleh karena itu pengembangan holtikultura di Indonesia sedang di canangkan oleh Departemen Pertanian dan difokuskan pada 10 komoditas holtikultura unggulan nasional, sepuluh komoditas tersebut adalah manga, manggis, jeruk, pisang, durian, kentang, bawang merah, cabe,biofarmaka dan anggrek. Salah satu buah yang terkenal dan digemari oleh masyarakat Indonesia adalah durian.

Durian merupakan salah satu genus tanaman buah asli Indonesia yang hanya ada pada waktu-waktu tertentu saja yaitu saat musim panen tiba setahun sekali. Daging buah durian adalah bagian utama yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dimana terasa enak dikonsumsi segar atau diolah lebih lanjut menjadi berbagai jenis makanan maupun pencampur minuman. Disamping itu, durian mengandung energi 150 kkal, protein (2,9 g), lemak (3,8 g), Ca (49 mg), Fe (2,0 mg), vitamin A (8,0 mg), ß-karoten (46 IU), vitamin C (25-62 mg tergantung varietas), dan 8 jenis asam amino termasuk metionin dan lisin yang akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Peluang pasar durian di indonesia juga masih menjanjikan dan sangat luas, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga durian yang berkualitas dapat mencapai Rp 40.000,00/kg. per/buah nya Sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 20.000,00/buah. Berdasarkan data dari BPS ekspor durian Indonesia pada tahun 2018 surplus sebesar 1.087 ton. Sedangkan untuk impor durian Indonesia pada tahun 2018 mencapai 351 ton sehingga surplus 700 ton. Perkembangan produksi durian di Indonesia disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2. Perkembangan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2015 - 2019

Tahun	Produksi (Ton)
2015	995,729
2016	735,419
2017	795,200
2018	1,142,094
2019	1,169,802

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia dan Direktorat jenderal Holtikultura

Berdasarkan tabel 2 perkembangan produksi durian di Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang cukup baik, bisa dilihat pada tahun 2015 produksi durian di Indonesia sebesar 995,729 ton, pada tahun 2016 produksi durian mengalami penurunan menjadi 735,419 ton, lalu pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 795,200 ton, dan pada tahun 2018 produksi durian di Indonesia mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan yaitu menjadi 1.142,094 ton, dan terus mengalami peningkatan ke tahun selanjutnya yaitu di tahun 2019 produksi durian hingga mencapai 1,169,802 ton.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian yang masih memegang peranan penting salah satunya dari sub sektor hortikultura berupa produksi buah. Salah satu jenis buah yang sangat potensial untuk dikembangkan di Provinsi Riau adalah durian. Hal tersebut karena Riau merupakan daerah yang terkenal dengan buah-buahanya dan memiliki lahan yang baik untuk bercocok tanam dengan berbagai jenis buah.

Tanaman durian di Propinsi Riau merupakan salah satu komoditas unggulan selain tanaman Jeruk, pisang, duku, manga dan rambutan. Perkembangan produksi buah-buahan di Provinsi Riau pada Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3. Produksi Buah-buahan di Provinsi Riau, Tahun 2016-2020.

Komoditas	Produksi (Ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pisang	25,163	38,809	46,586	43,436	37,457
Durian	6,912	12,369	27,44	23,010	15,168
Jeruk	10,374	20,402	34,745	40,398	148,260
Rambutan	6,280	16,760	21,904	28,910	21,973
Mangga	9,946	14,668	19,743	17,908	18,946

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa produksi buah durian di Provinsi Riau dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, mengalami penurunan di tahun 2016 dengan produksi sebesar 6,912 ton, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12,369 ton, lalu pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan produksi yang cukup baik terbukti di tahun 2018 produksi durian mencapai 27,44 ton sedangkan di tahun 2019 sedikit menurun yaitu sebesar 23,010 ton, namun di tahun 2020 kembali terjadi penurunan produksi buah durian yaitu sebesar 15,168 ton, penurunan ini terjadi karena di sebabkan adanya hama yang menyerang serta cuaca yang kurang mendukung dan efek nya berdampak pada produksi buah durian.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pengembangan tanaman durian yang terbilang cukup luas. sebagai wilayah penelitian Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau ini mengembangkan berbagai tanaman seperti tanaman jeruk, manga, duku serta rambutan, dan durian turut menempati posisi sebagai komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Siak yang keberadaannya layak diperhitungkan. Data produksi buah durian menurut Kabupaten Kota di Provinsi Riau disajikan pada tabel 4.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4. Produksi Durian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Produksi Durian(Ton)
1	Kuantan singing	5148
2	Indragiri hulu	576
3	Indragilir hilir	374
4	Pelalawan	173
5	Siak	728
6	Kampar	10921
7	Rokan hulu	2363
8	Bengkalis	3454
9	Rokan hilir	1590
10	Kepulauan meranti	1319
11	Pekanbaru	197
12	Dumai	293
Total		27443

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau memiliki produksi durian yang beragam. Sama Halnya dengan produksi durian di daerah Kabupaten Siak yang memiliki produksi durian sebesar 728 ton. jika dilihat dari tabel di atas produksi durian di siak masih tergolong relative rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainya. Bila diurutkan menurut produksi tertinggi disimpulkan bahwa, Kampar merupakan yang memiliki produksi tetinggi sebanyak 10921 ton. dan di susul oleh kuantansingingi sebanyak 5148 ton dan bengkalis sebanyak 3454 ton.

Untuk Kabupaten/Kota yang produksi duriannya paling sedikit adalah Dumai sebanyak 293 ton, Pelalawan sebanyak 173 ton, serta Pekanbaru sebanyak 192 ton Walaupun jumlah produksi durian di Siak tidak sebanyak dari Kabupaten lain yang relatife banyak, akan tetapi dengan jumlah produksi yang ada sekarang kebutuhan masyarakat akan durian sudah bisa dikategorikan tercukupi untuk daerah Kabupaten Siak dan juga sudah termasuk dalam komoditas unggulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sungai Mempura merupakan salah satu desa dari 8 (Delapan) desa di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yang mempunyai tanaman durian. Tanaman durian di Kecamatan Mempura merupakan durian lokal yang sudah ada sejak turun temurun dan warisan dari nenek moyang terdahulu. Petani durian di Kecamatan Mempura pada umumnya tidak dapat memperhitungkan berapa besarnya biaya secara terperinci dalam menjalankan usahatani. Petani dalam memperhitungkan biaya usahataninya hanya berdasarkan nilai uang yang diterima dan yang dikeluarkan saja, sehingga dengan demikian tidak dapat diketahui secara gambling atau jelas berapa besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani durian tersebut.

Hasil survey yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah 200 lebih Kepala Keluarga (KK) yang berada di Kecamatan Mempura, rata rata memiliki tanaman durian dengan jumlah yang bervariasi dari 10 sampai 50/ pohon setiap Kepala Keluarga (KK). Hal ini tentunya sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan usahatani durian dalam suatu kawasan pengembangan areal hortikultura tanaman durian lokal di Kecamatan Mempura.

Usahatani durian yang dilakukan di Kecamatan Mempura telah diusahakan secara turun temurun dan dilakukan secara sederhana dan juga tradisional dan memiliki beragam luas lahan yang bervariasi antara 0,5 ha sampai 7 ha, dengan kisaran umur tanaman antara 15 tahun sampai 30 tahun dan ada yang sudah berumur 300 tahunan. Hasil produksi durian dijual petani dalam bentuk buah dengan kisaran harga antara Rp. 5.000-20.000 per/ buah dengan ukuran yang sedang sampai dengan Rp. 40.000-60.000 per/buah Dengan ukuran yang besar. Namun ada pula yang menjual dengan sistim borongan (per pohon) dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kisaran harga antara Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 500.000 per pohon. Namun ada beberapa permasalahan mendasar dalam pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura, pada umumnya pola usatani durian masih belum di terapkan dengan baik masih sistem multikultur dengan tanaman kakao, karet dan Kelapa, pengolahan dan juga cara penanaman durian belum dilakukan dengan baik dan secara intensif dan professional sehingga membuat hasil dan mutu yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan. Tanaman-tanaman durian tersebut masih dibiarkan tumbuh secara liar di lahan-lahan para petani tanpa perawatan secara teratur, sehingga produktifitasnya tidak maksimal.

Hal ini banyak disebabkan karena masih minimnya pengetahuan dan wawasan petani tentang cara pengolahan lahan yang baik dan benar. Sebagian besar karena petani masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola lahannya sehingga kualitas dan kuantitas produksinya masih rendah di tambah Kondisi ini dipengaruhi dengan masih rendahnya pengetahuan petani tentang pasar untuk memasarkan hasil produksinya juga kurangnya informasi pasar, sehingga petani tidak mengetahui target pasar yang lebih menguntungkan. Petani hanya bergantung pada pedagang dan konsumen yang membeli hasil panen dengan harga yang ada. Hal ini menyebabkan pendapatan yang di terima oleh petani durian. Sedangkan untuk pengendalian hama petani di Kecamatan Mempura jarang melakukanya terkadang petani mengabaikannya kengan kondisi seperti ini akan berdampak terhadap motivasi petani dalam pengelolaan usahanya dan mutu serta kualitas durian yang dihasilkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bertitiktolak dari pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui "Strategi Pengembangan Usaha Durian (Durio Zibethinus Murr) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau".

1.2. Rumusan Masalah

Selama ini durian telah banyak memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pendapatan petani juga membantu pendapatan daerah, namun pengelolaanya mulai dari bercocok tanam, pengolaan hasil, sampai pada pemasaran masih dilakukan secara konvensional/tradisional dan tertinggal jika di banding dengan komoditas perkebunan lainnya.

Petani durian di Kecamatan Mempura umumnya mengalami kesulitan dalam mengusahakan usahataninya dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan petani seperti modal, teknologi yang sederhana serta pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai dan terbatas disebabkan karena keterbatasan tersebut menyebabkan petani belum mengetahui dengan tepat apakah usahatani durian yang dilakukan efisien ataupun tidak.

Pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura memiliki beberapa permasalah, mulai dari teknologi yang digunakan dalam mengembangkan usahataninya serta keterampilan petani. Kegiatan pertanian durian di Kabupaten ini masih terbatas dengan pengetahuan dan pengalaman. Petani kurang berorientasi pada pasca panen dan pengolahan, sehingga tidak mampu memberi nilai tambah pertanian, dan tidak memperhatikan pasar. Dari segi sarana dan prasarana kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah tidak adanya balai penelitian untuk komoditi durian serta SDM (Sumber daya manusia)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang masih minim dan rendah serta pengolahan hasil yang kurang juga menjadi kendala yang dapat menghambat pengembangan produksi durian di Kabupaten Mempura

Permasalahan tersebut dapat menghambat pengembangan durian di Kabupaten Siak. Untuk itu diperlukan strategi untuk pengembangan durian di Kabupaten Siak. Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimana Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?
3. Bagaimana strategi yang dapat di terapkan untuk pengembangan usaha durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau berpotensi untuk di kembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, adapun secara spesifk penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Durian *(Durio Zibethinus Murr)* di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.
2. Usahatani Durian *(Durio Zibethinus Murr)* di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak
3. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha durian *(Durio Zibethinus Murr*) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari hari.
2. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan mampu menjdi rujukan dalam perbaikan maupun evaluasi usaha yang telah atau akan di jalankan
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian bantuan baik dalam pemberian faktor produksi maupun dalam kegiatan pengembangan usaha.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan usaha durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yang menganalisis karakteristik petani meliputi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga.) profil usahatani meliputi (skala usaha, sumber modal, tenaga kerja) dengan menggunakan analisis SWOT dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal masing-masing faktor tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah petani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUA N PUSTAKA

2.1. Durian *(Durio zibethinus Murr)*

Sejarah tentang tanaman durian seumur dengan sejarah tentang manusia, Tahun yang tepat sulit disebutkan, tetapi seabad yang lalu sudah banyak yang memperbincangkan waktu ditemukan tempo dulu, tanaman aneh tersebut memang masih tumbuh liar dan terpencar-pencar di hutan raya "Malesia", yang sekarang ini meliputi daerah Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan. Para ahli menafsirkan, dari daerah asal tersebut durian menyebar ke seluruh indonesia, lantas melalui Muangthai menyebar ke Birma, India, dan Pakistan. adanya penyebaran sa mpai sejauh itu, karena akibat pola kehidupan masyarakat saat itu tidak menetap Mereka merambah daerah hutan yang satu menuju daerah hutan yang lain (Setiadi, 2008).

Durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran -an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Marga durian ini merupakan tanaman asli Asia Tenggara, terutama Indonesia, Thailand dan Malaysia. Beberapa jenis durian liar masih terdapat di Sumatera dan Kalimantan. Namun sekarang pohon durian telah menyebar ke seluruh pelosok dunia, mulai dari Srilangka, India Selatan hingga Papua Nugini. Ada beberapa jenis yang menyebar ke beberapa daerah di luar kawasan tersebut, seperti Australia, Hawai, dan Zanzibar. Di Filipina durian hanya terdapat di pulau Mindanao, sedangkan di Burma dan di Vietnam cukup banyak durian yang dibudidayakan orang. Durian di daerah tersebut pada umunya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

di tanam di pekarangan, atau sebagai batas kebun/pekarangan. Di Thailand, durian sudah diperkebunkan secara khusus. Durian merupakan tanaman daerah tropik yang bertipe iklim basah, dapat tumbuh pada ketinggian sampai dengan 800 m di atas permukaan laut. tanaman dapat tumbuh baik dengan produksi memuaskan apabila diusahakan di daerah dengan curah hujan 1.500 mm atau lebih per tahun. Jenis tanah yang cocok adalah tanah gembur, subur, mengandung

Pasir dan drainasenya baik di Indonesia pohon durian yang ada sekarang ini berasal dari biji. Tetapi penanaman baru telah menggunakan bibit okulasi atau sambungan. Jarak tanam antara 10-12 meter. Apabila pohon durian terlalu tinggi sukar untuk mengetahui ketuaan buahnya oleh karenanya buah tersebut ditunggu hingga jatuh dari pohon. Namun demikian banyak petani di Indonesia seperti di Kasembon, dan Malang yang memanen buah durian tanpa menghiraukan tingkat ketuaan sehingga rasa dan mutunya kurang baik. Deskripsi buah yang matang sangat perlu dilakukan untuk menetapkan kualitas buah durian yang dijual di pasar dipetik sebelum mencapai tingkat kematangan optimum. Buah durian pada umumnya disantap segar setelah matang sebagai buah meja. Dipasar buah durian sangat menarik karena baunya yang kuat dan manis rasanya. Durian juga digunakan sebagai campuran es krim, atau dijadikan minuman penyegar. Biji durian juga dapat dimakan, setelah direbus. Namun kadang-kadang orang tidak tahan makan durian berlebihan karena kandungan alkoholnya yang sangat tinggi (Ashari, 1995).

Menanam durian dari biji yang dibenihkan, usia 8-10 tahun, tanaman ini baru bisa menghasilkan buah untuk pertama kalinya. Tapi ada juga sesudah 15 tahun baru bisa berbuah. Namun andai kata yang ditanam dari bibit yang dibeli,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usia 6-7 tahun, buah yang pertama sudah bisa dinikmati. Namun dengan catatan, harus dirawat sungguh-sunguh. Dalam setiap musim, jumlah buah yang dihasilkan tidak selalu sama. Kalau dirawat dengan baik sehingga segala kebutuhan tanaman terpenuhi tidak mustahil kalau tanaman durian akan berbuah sepanjang musim dengan jumlah buah yang selalu memuaskan namun, jika sebaliknya bisa saja terjadi musim kali ini buahnya tak terkirakan lebatnya musim mendatang barang sebiji pun tak Nampak (Setiadi, 2006).

Perkiraan hasil panenan durian tidak seragam, tergantung dari varieatas keunggulan, perawatan, musim, dan lain sebagainya. disebutkan sebagai berikut : (a) Pada tahun ke-4 (setelah di tanam) hasilnya kira-kira 4-5 buah, (b) Tahun ke-5 kira-kira ada kenaikan sedikit. (c) Tahun ke-6 kira-kira 6 buah. (d) Tahun ke-7 sekitar 10 buah. (e) Tahun ke-8 kira-kira 16 buah. (e) Tahun ke-9 kurang lebih 26 buah. (f) Tahun ke-10 bisa mencapai 40 buah. (g) Tahun ke-11 mencapai 60 buah. (h) Tahun ke-12 sampai 20 dan seterusnya setidak-tidaknya bisa menghasilkan buah sekitar 90 buah atau lebih. Perlu dijelaskan, hasil panenan itu merupakan hasil perkiraan. Sehingga ada kemungkinan hasilnya bisa kurang atau lebih. Apalagi bila melihat ukuran rata-rata buah tidak sama. Ada kecenderungan, kian besar ukuran buahnya kian sedikit jumlah buah yang dihasilkan (Setiadi, 2006).

Menurut Rukmana, (2002). Klasifikasi Tanaman Durian sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Sub-Divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Bombacales

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Famili : Bombacaceae

Genus : *Durio*

Jenis : *Durio zibethinus* murr

Tanaman durian merupakan jenis pohon tahunan, hijau abadi (pengguguran daun tidak tergantung musim). tetapi ada saat tertentu untuk menumbuhkan daun-daun baru (periode flushing atau peronaan) yang terjadi setelah masa berbuah selesai. Ketinggian tanaman dapat mencapai 25-50 meter tergantung spesiesnya. Pohon durian sering memiliki banir (akar papan), Pepegan (kulit batang) berwarna coklat kemerahan mengelupas tak beraturan. Tajuknya rindang dan renggang. Menurut Sober dan Napitupulu (2010), morfologi tanaman durian dari daun, bunga dan buah.

a) Daun

Daun durian berbentuk jorong hingga lanset dengan panjang 10 – 15 cm dan lebar 3 – 4,5 cm. Daun umumnya terletak berseling, bertangkai, berpangkal lancip melandai Sisi bagian atas berwarna hijau terang, sedangkan sisi bawah tertutup sisik-sisik berwarna perak atau keemasan dengan bulu-bulu bintang.

b) Bunga

Bunga durian muncul langsung dari batang *(cauliflorous)* atau cabang-cabang yang tua di bagian pangkal *(proximal)* secara berkelompok. Bunga-bunga tersebut berkelompok dalam karangan berisi 3 – 10 kuntum berbent tukal atau malai rata. Kuncup bunganya membulat, diameternya sekitar 2 cm dan bertangkai panjang. Kelopak bunga berbentuk tabung sepanjang kurang lebih 3 cm. Daun kelopak tambahan terpecah menjadi 2 – 2 cuping. Berbentuk bundar telur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mahkota berbentuk sudip, panjangnya kira – kira 2 kali panjang kelopak, berjumlah 5 helai dan berwarna keputih-putihan. Benang sarinya banyak, terbagi ke dalam 5 berkas. Sementara kepala putiknya membentuk bongkol dengan tangkai yang berbulu. bunga muncul dari kuncup dorman, umumnya mekar pada sore hari dan bertahan hingga beberapa hari. Sementara pada siang hari, bunga menutup.

Bunga durian menyebarkan aroma wangi yang berasal dari kelenjar nectar di bagian pangkalnya untuk menarik perhatian kelelawar sebagai penyerbuk utamanya. kajian di malaysia pada tahun 1970-an menunjukan bahwa penyerbukan durian adalah kelelawar *eonycteris spelaea.* Penelitian tahun 1996 lebih jauh menunjukan bahwa hewan lain, seperti burung madu *nectariniidae* dan lebah turut sertadalam penyerbukan tiga kerabat durian lainnya.

c) Buah

Buah durian bertipe kapsul berbentuk bulat, bulat telur hingga lonjong dengan panjang hingga 25 cm dan diameter hingga 20 cm. Kulit buahnya tebal serta berwarna hijau kekuning-kuningan, kecoklatan hingga keabu-abuan. buah akan berkembang setelah pembuahan dan memerlukan 4 – 5 bulan untuk pemasakan. Pada massa pemasakan, terjadi persaingan antar buah pada satu kelompok sehingga hanya satu atau beberapa buah yang akan mencapai kemasakan

Sedangkan sisanya gugur. Buah akan jatuh sendiri apabila masak. Pada umumnya berat buah durian dapat mencapai 1,5 – 5 kg. Setiap buah memiliki lima ruang atau kamar yang menunjukan jumlah daun buah yang dimiliki. Masing- masing ruangan terisi oleh beberapa biji, biasanya tiga butir atau lebih.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biji tersebut berbentuk lonong dengan panjang kira- kira 4 cm. Warnanya merah muda kecoklatan dan tampak mengkilat. Biji terbungkus oleh arilus (salut biji daging buah), berwarna putih hingga kuning terang dengan ketebalan yang bervariasi. Pada kultivar unggul, ketebalan arilus ini dapat mencapai 3 cm. Biji dengan salut biji dalam perdagangan disebut pongge.

Buah durian yang berasal dari pohon yang sama umumnya mempunyai ciri-ciri yang serupa. Lazimnya buah di kebun dibiarkan masak dan jatuh dari pohonnya (durian jatuhan). Setiap 100 g salut biji mengandung 67 g air, 28,3 g karbohidrat, 2,5 g lemak, 2,5 protein, 1,4 g serat serta memiliki nilai energi sebesar 520 kj. Durian juga banyak mengandung vitamin b1, b2, dan vitamin c serta kalium, kalsium dan fosfor, durian salah satu buah yang cocok dinikmati saat cuaca dingin sebab saat menyantapnya, perut akan terasa hangat (Kamaluddin, 2009).

Menurut wiryanta (2008), durio *zibetbinus murr* Merupakan salah satu spesies yang paling banyak dibudidayakan orang. Di indonesia sebenarnya masih banyak kerabat spesies ini, tetapi kebanyakan tidak memiliki nilai komersial. Hanya durio kutejensis atau durian lain yang memiliki nilai komersial. Kerabat yang satu ini bahkan sudah dinyatakan sebagai varietas unggul indonesia oleh menteri pertanian. Berikut ini beberapa durian yang ada di indonesia :

1. Durio kutejensis

   varietas ini lebih dikenal dengan nama durian lai atau durian daun karena daunnya lebar. Bunga durian lai berwarna merah dan berukuran lebih besar daripada durian kebanyakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Durio oxleyanus

   Durian yang tumbuh liar di hutan-hutan basah ini lebih dikenal dengan durian kerantongan. Berat buahnya hanya 200-400 gram dengan duri-duri panjang dan rapat berwarna hijau.

3. Durio dulcis

   yang membedakan durian ini dengan durian kebanyakan adalah warna kulitnya yang merah dengan berat buah 400-1000 gram. Durian ini tidak memiliki nilai ekonomis untuk dikebunkan.

4. Durio grafeolens

   Durian ini lebih dikenal dengan nama labelak aromanya harum sedang.

5. Durio grndiflorus

   Daun durian ini tergolong panjang karena bisa mencapai 24 cm dengan lebar mencapai 3,8 cm.

6. Durio testu dinarium

   Durian ini lebih dikenal dengan nama durian kura-kura. Buahnya muncul di pangkal batang bagian bawah dan jarang muncul di bagian atas pohon. Morfologi dari tanaman durian menurut bernard dan wiryanta (2008), antara lain:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 1. Morfologi tanaman durian

Tanaman durian berbentuk pohon, tinggi 27-40 meter. Berakar tunggang, batang berkayu, silindris, tegak, kulit pecah-pecah, permukaan kasar, percabangan simpodial, bercabang banyak, arah mendatar. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berseling, permukaan atas berwarna hijau tua, permukaan bawah cokelat8 kekuningan, bentuk jorong hingga lanset, panjang 6,5-25 cm, lebar 3-5 cm, ujung runcing, pangkal membulat, permukaan atas mengkilat, permukaan bawah buram, tidak pernah meluruh, bagian bawah berlapis bulu halus berwarna cokelat kemerahan. Bunga muncul di batang atau cabang yang sudah besar, bertangkai, kelopak berbentuk lonceng berwarna putih hingga cokelat keemasan. Buah bulat atau lonjong, kulit dipenuhi duri-duri tajam, warna cokelat keemasan atau kuning, bentuk biji lonjong, berwarna cokelat, berbuah setelah berumur 5-12 tahun (Tjitrosoepomo, 2005).

Umumnya warna lamina daun bewarna hijau muda dan hijau gelap, warna daun suatu jenis tumbuhan dapat berubah menurut keadaan tempat tumbuhnya dan erat sekali hubungannya dengan persediaan air dan makanan serta penyinaran. Permukaan daun bagian atas umumnya berlekuk mengikuti pola tulang daun,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tetapi ada juga yang rata ataupun halus. Permukaan bawah daun tanaman durian memiliki warna yang berbeda dengan permukaan atasnya yang didominasi warna hijau. Sementara permukaan bawah daun bewarna putih kehijauan, krem, cokelat muda dan cokelat. Struktur daun agak tebal, bagian terlebar daunnya ada yang terdapat di pangkal, di tengah dan di ujung. Bentuk pangkal daun ada yang menumpul, membundar, tepi daun rata dan bergelombang. Panjang ujung daun pada umumnya 2 cm. Permukaan daunnya rata dan berbingkul. Tonjolan urat daun pada permukaan atasnya ada yang jelas dan tidak jelas. Lipatan daunnya sangat beragam ada daun yang tidak melipat (rata), lipatan daunnya incurve (terlengkung masuk) membentuk huruf U, lipatan daunnya incurve membentuk huruf V dan lipatan daunnya recurve (terlengkung balik). Bunga memiliki panjang kelopak tambahan umumnya 2 cm, jumlah benang sari pada umumnya 40,9 sedangkan bentuk buahnya ada yang membulat, ruang buahnya berlekuk dalam, ada ruang buahnya rata (tidak berlekuk). Bunga durian berkelamin sempurna dalam satu bunga terdapat kelamin betina dan jantan. Setiap kuntum bermahkota lima helai yang terlepas satu sama lain dan memiliki benang sari 3-12 helai yang berwarna putih atau kuning. Kuncup bunga berbentuk bulat panjang dengan ukuran sekitar 2 cm (Tjitrosoepomo, 2005).

Buah durian berbentuk bulat, dari bulat panjang sampai tidak beraturan.Tangkai buah berbentuk bulat panjang dan terletak di pangkal buah. Panjangnya bisa sampai 15 cm, buah terdiri atas kulit, daging dan biji. Warnanya hijau sampai cokelat kekuningan, tergantung pada tingkat kematangan buah. Daging buah terletak di juring-juring atau petak-petak dalam buah. Ketebalan, rasa, warna dan tekstur daging buah juga tergantung pada jenis dan variasi durian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daging buah menyelimuti biji yang berwarna putih kekuningan sampai cokelat. Akar tanaman durian merupakan akar tunggal (Benard & Wiryanta, 2008). Disamping itu buah durian mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap, seperti disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kandungan Gizi Buah Durian Per 100 g Bahan

Kandunga gizi	Satuan	Jumlah
Energi	Kalori	134,0
Protein	Gram	2,4
Lemak	Gram	3,0
Karbohidrat	Gram	28,0
Kalsium	Mgram	7,4
Fosfor	Mgram	44,0
Zat Besi (Fe)	Mgram	1,3
Vitamin A	S1	175,0
Vitamin B1	Mgram	0,1
Vitamin C	Mgram	53,0
Air	%	65,0
Bagian dapat dimakan	%	22,0

Sumber : Anonim (1996)

2.2. Karakteristik Petani dan Profil Usaha

Menurut Caragih (2013), Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras atau suku, pengetahuan, agama atau kepercayan dan sebagainya. Adapun karakteristik petani yang akan diteliti sebagai berikut: Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman berusahatani, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

a. Umur Petani

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakinturun pula prestasinya. Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusahatani yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap risiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku petani usia muda untuk lebih berani menanggung risiko (Soekartawi, 2002).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994). Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi petanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efetkif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif (Soetpomo, 1997).

c. Pengalaman Usaha tani

Menurut Soekartawi (1999), petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi. Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman yang didapat secara langsung akan mempengaruhi pendapatan.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 1999).

Profil usaha yang harus diketahui dalam mengembangkan suatu usaha adalah sebagai berikut :

1. Jenis Usaha

   Jenis usaha perekonomian yang di lakukan masyarakat Indonesia diantaranya adalah pertanian, perdagangan, perikanan, peternakan, industri kerajinan dan jasa.

2. Skala Usaha

   Menurut UU No. 20 Tahun 2008 skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan alam Undang-Undang.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Bentuk Usaha

Setiap bentuk badan usaha mempunyai ciri-ciri tersendiri. Pemilihan bentuk badan usaha yang paling sesuai untuk suatu bisnis tertentu harus di tetapkan pada saa perusahaan akan didirikan atau akan mulai melaksanakan operasinya. Pda hakikatnya bentuk badan usaha secara terperinci, terdiri atas (Firdaus, 2012):

1. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan dikendalikan oleh satu orang pemilik. Modal perusahaan ini berasal dari seseorng yang merupakan pemilik perusahaan sekaligus pengelola, pengusaha, dan pemimpin perusahaan. Perusahaan ini tidak memerlukan anggaran dasar (AD) untuk membiayai dan mengembangkan usahanya, yang bersangkutan dapat menggunakan modal pinjaman.

2. Persekutuan

Persekutuan adalah perhimpunan dari dua orang atau lebih sebagai pemilik bisnis. Persekutuan Antara dua orng atau lebih dapat dibuat dengan perjanjian tertulis atau hanya kesepakatan secara lisan saja. Pada dasarnya ada dua jenis persekutuan, yaitu:

a) Persekutuan Firma

Firma adalah persekutuan dua orang atau lebih untuk menjalankan persuahaan di bawah nama bersama. Persekutuan ini didirikan tanpa mengeluarkan saham. Jika suatu firma mengalami kerugian dan kekayaan perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utang-utangnya, maka kekayaan pribadi para sekutu ikut bertanggung jawab atas pembayaran utang-utang tersebut.

b) Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap)*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persekutuan komanditer (CV) adalah suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha diantara mereka yang bersedia menjalankan, memimpin, dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya dengan mereka yang memberikan pinjaman, tetapi tidak bersedia memimpin perusahaan dan bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

3. Perseroan Terbatas (PT)

Perusahaan perseroan adalah perusahaan yang semua modalnya berbentuk saham, yang jenis peredaraanya tergantung jenis saham tersebut. Perusahaan perseroan dikelola secara professional. Biasanya, perusahaan-perusahaaan ini mencantumkan namanya di dalam bursa efek untuk diperjualbelikan. Sedangkan persero adalah salah satu badan usaha yang dikelola oleh Negara atau daerah. Berbeda dengan perum dan pejan, tujuan didirikan persero yang pertama adalah mencari keuntungan dan yang kedua memberi pelayanan kepada umum. Modal pendiriannya berasal sebagian atau sepenuhnya dari kekayaan Negara yang dipisahkan berupa saham-saham persero dipimin oleh direksi, sedangkan pegawainya berstatus sebagai pegawai swasta. Badan usahanya ditulis PT (Nama Perusahaan) (PERSERO). Perusahaan ini tidak memperoleh fasilitas Negara. Contoh perusahaan yang mempunyai badan usaha persero adalah:

- PT. Garuda Indonesia Airways (PERSERO)
- PT. Angkasa Pura (PERSERO)
- PT. Pertamina (PERSERO), dll

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun ciri-ciri Persero Terbatas (PT), adalah:

a) Diatur dalam undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007
b) Didirikan oleh minimal 2 orang/ priabdi hokum
c) Mempunyai minimal modal dasar (sekarang minimal modal dasar Rp. 50.000.000.00)
d) Minimal modal yang harus disetorkan pada bank 25% dari minimal modal dasar
e) Tanggung jawab terbatas dari para pemegang saham
f) Didirikan dengan Akta Notaris dan berlaku sejak disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan HAM)
g) Bertindak secara pribadi hukum
h) Memiliki harta kekayaan sendiri

f. Modal Usaha

Nugraha (2011), modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya: harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat di interpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Riyanto (2010) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal yang konkrit dan modal abstrak. Moal konkrit sebagai modal aktif dan modal abstrak sebagai modal pasif.

g. Tenaga Kerja

Dalam beternak tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama. Dalam peternakan sebagian tenaga kerja berasal dari tenaga kerja luar keluarga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tenaga kerja luar keluarga ini merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga dan dibayar sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku.

2.3. Konsep Usahatani

2.3.1. Pengertian usahatani

Hernanto (1996) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang ata sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Suratiyah (2015) menjelaskan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin.

Menurut Adiwilaga dalam Tuwo (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian diatas tanahnya, sedangkan menurut Vink dalam Suratiyah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Soekartawi (2002) menjelaskan ilmu usahatani biasanya diartikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Hernanto (1996) menyatakan bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (*internal*) dan faktor-faktor diluar usahatani (*external*). Adapun faktor *internal* antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga.

Sementara itu faktor *external* terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluh bagi petani.

2.3.2. Faktor Produksi

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksibarang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi di bagi menjadi empat kelompok yaitu tenaga kerja, sumber daya alam dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya faktor sumber daya alam yang diperluas cakupannya menjadi seluruh benda nyata, bak langsung dari alam maupun yang tidak digunakan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik. Secara oral, ada empat hal faktor produksi yaitu, sumber daya alam (natural *resources)*,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tenaga kerja (*labour)*, modal (*capital)*, keahlian (*enterprenenship)* (Situmorang, 2008).

1. Faktor Produksi Alam

   Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang dapat dialam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari dan udara.

2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

   Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkadang unsur fisik, pikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karna itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

3. Faktor produksi modal

   Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkut, sarana pengangkutan dan bangunan.

4. Faktor produksi keahlian

   Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor *(relation ship).*

2.3.3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Rahim dan Diah (2007) mengemukakan bahwa pengeluaran usahatani sama artinya dengan biaya usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh usahatani dalam mengelola usahanya dapat mendapatkan hail yang maksimal. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya total (*total cost*). Teori-teori biayanya yaitu a) biaya tetap atau *fixed cost* (FC) adalah biaya yang tidak berubah berapapun jumlah barang yang diproduksi. b) biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) adalah biaya yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah *output* yag dihasilkan semakin banyak. Sebaliknya semakin sedikit output yang dihasilkan, semakin sedikit pula biaya *variable* yang dikeluarkan. Biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar dan upah tenaga kerja langsung merupakan contoh kerja *variable*. c) biaya total atau total *cost*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(TC) adalah seluruh biaya yang dilakukan untuk memproduksi semua *output*, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap (TFC) dengan biaya *variable* total (TVC).

2.3.4. Produksi

Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk meningkatkan kegunaan atau faedah suatu benda. Kegiatan ini dengan mengubah bentuk atau menghasilkan bentuk atau menghasilkan barang baru (Sriyadi, 1991). Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang. Produksi ini merupakan suatu proses kombinasi dan koordinasi materi dan kekuatan dalam pembuatan suatu barang dan jasa.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distrbusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input sumberdaya menjadi output beberapa barang atau jasa.

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dari hasil panen pengelolahan atau pengolahan usahataninya dan produksi inilah yang menjadi ukuran besar kecilnya keuntungan yang akan diperhitungkan (Mubyarto, 1989). Menurut Nicholson (2000), produksi adalah suatu kegiatan mengubah masukan atau input menjadi keluaran atau output.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kombinasi antara tenaga kerja, modal, dan jasa dalam tata laksana yang dapat dilihat dengan mengurangi pendapatan kotor terhadapat biaya produksi yang dikeluarkan (Hadi Sapoetro, 1973). Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dujual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Pendapatan tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari seidkit atau banyaknya produk atau jasa yang akan dihasilkan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditi pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani (Rahim, 2007).

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran total usaha. Penerimaan suatu usaha adalah sebagai produk total dalam waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan dihitung dengan cara mengalihakan produksi total dengan harga yang berlaku. Pengeluaran total usaha adalah nilai yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total (total biaya)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh dari nilai semua masukan yang habis terpakai atau tidak terpakai dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 1993).

Selain pendapatan bersih yang dapat menentukan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut, dapat diukur dari efesiensi usaha dengan menggunakan return cost of ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Dimana penerimaan dapat diperoleh dengan cara mengalihkan jumlah input dengan harga output dan dibandingkan dengan biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya *variable*. Biaya tetap biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang diperoleh. Biaya *variable* diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk sebuah usaha yang besar kecilnya dipengaruhi oleh output yang dihasilkan (Soekartawi, 1995).

Menurut Hernanto (2002), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Soekartawi (2006), besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) efisiensi biaya produksi, produk yang efisiensi akan meningkatkan pendapatan bersih pengusaha, karena proses produksi yang efisien akan menyebabkan biaya produksi per pross akan semakin rendah, (2) efesiensi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengadaan bahan baku dan faktor-faktor produksi. Soekartawi (2002) menyebutkan bahwa pendapatan terbagi atas 2 macam. (1) pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga, (2) pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja. Suratiyah (2015) menyatakan pendapatan yang diterima petani dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

2.3.6. Efesiensi Usahatani

Efesiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efesiensi yang dicapai. Efesiensi adalah salah satu cara untuk menilai efesiensi. Dalam pengertian yang umum, efesiensi adalah perusahaan yang dalam produksinya menghasilkan barang dan jasa yang cepat, lancer dan dengan pemborosan yang minimum. Dalam hubungannya dengan organisasi industri, istilah efesiensi berhubungan dengan cara yang paling produktif untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang langka. Dalam hal ini, secara umum dikenal dua jenis efesiensi yaitu efesiensi Teknik dan efesiensi ekonomis (Soekartawi, 2006).

Efesiensi adalah kemampuan menghasilkan output pada suatu tingkat kualitas tertentu dengan biaya yang lebih rendah. Dalam ilmu ekonomi produksi efesiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang menjalankan. Dikatakan efesienbila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2006).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4. Strategi Pengembangan Usaha

2.4.1. Konsep Strategi

Pembangunan agribisnis petani kecil perlu terus ditumbuh kembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja sistem agribisnis di masa mendatang di samping itu, petani dengan lebih banyak menikmati nilai komoditas yang mereka hasilkan untuk memiliki dan memperoleh pendapatan bahkan kesejahteraan hidup yang lebih layak (Sjarkowi, 2010)

Menurut David (2006), straegi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penentrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor iternal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Sjarkowi (2010) mendefenisikan strategi lebih khusus yaitu merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti *(Core Competencies).* Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Manajemen strategi merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan *(company's strngths)* dengan mengeksploitasi peluang bisnis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(business opportunities) guna mencapai tujuan perusahan *(company's goal)* yang sesuai dengan misi (*mission)* yang telah ditentukan. Sehubungan dengan itu Sjarkowi (2010) mengartikan maajemen strategi sebagai suatu himpunan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka Panjang suatu perusahaan.

Untuk memahami konsep ini, berikut ini diuraikan komponen utama dan tahap manajemen strategi, yakni (1)analisis lingkungan bisnis untuk mendeteksi peluang (opportunities) dan ancaman (threats), (2)analisis profit perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan *(strengths)* dan kelemahan (*weaknesses*), (3)formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka Panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi tertentuyang akan dilaksanakan. Pada tahap ini penekanaan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain menyiapkan strategi alternative pemilihan strategi, menetapkan stratgi yang digunakan (Anonysmous, 2010).

Menurut Wobowo (2008), usaha untuk memperluas dan memperbesar pasar yaitu dengan mengembangkan usaha yang sudah ada atau membeli perusahaan lain. Upaya-upaya tersebut harus dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dan pengelola serta situasi pasar. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara antaranya penetrasi pasar, perluasan pasar, diversifikasi produk dan pengembangan produk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar dilakukan dengan menjual jenis produk lama dalam jumlah besar ke pasar yang lama, jika produksi ditingkatkan jumlahnya, produk tersebut dapat diserap oleh pasar yang ada. Jika memang permintaan pasar yang dapat diambil ternyata lebih besar dari produksi, pengelola harus tanggap dan segera memanfaatkannya. Jika tidak, berarti akan memberi peluang bagi pesaing untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Maka dari itu, penelitian pasar perlu dilakukan secara terus menerus dan teratur.

b. Perluasan pasar

Strategi perluasan pasar berarti harus mencari wilayah pasar yang baru untuk jenis produk yang lama.perluasan pasar dapat merupakan upaya untuk memasarkan kelebihan hasil produksi yang tidak terserap oleh pasar yang lama. Perluasan pasar biasanya dimaksudkan untuk pengembangan perusahaan. Langkah pertama dalam perluasan pasar yaitu menjajaki wilayah pasar yang mungkin dapat dijangkau. Sementara itusemua system perusahaan dipersiapkan untuk mendukung strategi tersebut jika dilaksanakan.

c. Pengembangan produk

Strategi pengembangan produk akan meyangkut pasar dan produk secara langsung. Jika situasi pasar memungkinkan bag i produk yang baru, strategi pengembangan produk dapat dilakukan. Produk yang ditawarkan bukanlah produk yang lama tetapi produk baru atau produk yang diperbaharui. Dala menetapkan strategi ini bukan perkembangan hasil penjualan dari tahun ke tahun yang digunakan untuk ramalan permintaan pasar karena termasuk jenis baru atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperbarui. Semua perkiraan permintaan pasar harus didasarkan atas informasi hasil penelitian pasar.

d. Diversifikasi produk

Diversifikasi produk dan pasar bagaikan mendirikan perusahaan baru, yaitu dengan produk dan pasar yang baru. Dalam strategi ini, perushaan membuat produk baru yang berbeda dengan produk yang sudah ada. Dengan demikian perusahaan memiliki jenis produk lebih dari satu, sehingga memerlukan perhatian sendiri terutama dalam system pemasarannya. Tidak setiap wilayah pasar mempunyai kedudukan dan informasi yang sama.

e. Perluasan tingkat Nasional dan Internasional bagi perushaan kecil

Perluasan tingkat nasional jauh lebih mudah dari pada perluasan ke luar negeri, namun peluang pasar dalam negeri relative terbatas dan laju perkembangan pasar pun lebih lambat. Untuk menembus pasar luar negeri bukan hal yang mudah dan persyaratannya juga tidka sederhana, minimal harus ada jaminan kestabilan mutu yang tinggi.

2.4.2. Jenis Strategi

Menurut David (2006), terdapat strategi alternatif yang dapat di gunakan perusahaan dalam menentukan strategi yamh diambil melalui 12 tindakan strategi yaitu integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, diversifikasi konsentrik, diversifikasi konglomerat, diversifikasi horzontal, *retrenchement*, divestasi dan likuidasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Strategi Integrasi

Strategi ini yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawsan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaingnya. Strategi ini dibagi dalam tiga strategi yaitu :

a. Integrasi kedepan, adalah jenis strategi yang melibatkan akuisi kepemilikan atau peningkatan kontrol atas distributor atau pengecer.
b. Integrasi kebelakang, adalah jenis strategi yang melibatkan akuisisi kepemilikan atau peningkatan kontrol atas pemasok.
c. Integrasi horizontal, adalah jenis strategi yang melibatkan akuisisi kepemilikan atau peningkatan kontrol atas pesaing perusahaan tersebut.

2. Strategi Intensif

Strategi ini memiliki usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi pesaing perusahaan melalui produk yang ada. Strategi ini dibagi menjadi tiga strategi yaitu:

a. Penetrasi pasar, strategi yang berusaha meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa saat ini melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat dilakukan melalui penambah tenaga penjual, iklan dan lain-lain.
b. Pengembangan pasar, yaitu strategi yang melibatkan perkenalan produk yang ada saat ini ke area geografi baru.
c. Pengembangan produk, yaitu strategi yang mencari peningkata penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa saat ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Strategi Diversivikasi

Strategi yang dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada. Strategi ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Diversifikasi konsentrik, yaitu strategi yang dilakukan dengan menambah produk atau jasa yang baru tetapi berkaitan dengan produk yang lama.
b. Diversifikasi konglomerat, yaitu strategi yang dilakukan dengan menambah produk atau jasa yang baru tetapi tidak berkaitan untuk pelanggan saat ini.
c. Diversifikasi horizontal, yaitu strategi yang dilakukan dengan menambah produk atau jasa yang baru dan tidak berkaitan.

4. Strategi Divensif

Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Strategi ini dibagi menjadi tiga:

a. Retrenchement, yaitu strstegi organisasi mengelompokkan ulang melalui pengurangan aset dan biaya untuk megembalikan penjualan dan laba yang menurun.
b. Divestasi, strategi yang dilakukan dengan menjual devisi atau bagian dari suatu orgaisasi, strategi ini sering digunakan untuk meningkatkan modal untuk akuisisi strategi atau strategi lebih lanjut. Disvestasi bagian dari retrenchement untuk menyingkirkan bisnis perusahaan yang kurang menguntungkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Likuiditas, strategi dengan menjual semua aset perusahaan, secara terpisah-pisah atau sepotong-potong untuk nilai rillnya. Strategi ini bertujuan untuk menutup perusahaan.

5. Strategi umum M. Porter

Dalam menyusun strateginya Porter menerapkan tiga strategi yang dapat diterapkan pada perushaan.

a. Strategi keunggulan biaya:

strategi keungulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Dalam penerapannya, Strategi keunggulan biaya pada umumnya harus dilakukan bersama dengan diferensiasi. Sejumlah elemen biaya mempengaruhi penggunanaan strategi umum, termasuk skala ekonomis yang dicapai, serta hubungan dengan pemasook dan distributor.

b. Strategi diferensiasi:

merupakan strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik yang ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu perduli terhadap perubahan harga. Berbagai strategi memberikan tingkat diferensiasi yangberbeda. Melakukan diferensiasi tidak menjamin munculnya keunggulan kompetitif, terutama produk standar cukup memenuhi kebutuhan pelanggan atau apabila pesaing bisa cepat meniru.

c. Strategi fokus:

fokus berarti membuat produk dan menyediakan produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan para kelompok kecil konsumen. Organisasi yang menerapkan strategi ini dapat memusatkan perhatian pada kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelanggan, pasar geografis atau segmen lini produk tertentu agar dapat melayani pasar sempit namun jenis secara lebih baik dari para pesaing yang melayani pasar yang lebih luas.

2.4.3. Manajemen Strategi

Menurut David (2006), manajemen strategi dapat dideferensikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisai dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategi fokus pada menintegrasi manajemen, keuangan/akutansi, produksi/oprasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem komputer untuk keberhasilan organisasi. Drucker diacu dalam David (2006) menyatakan bahwa pekerjaan utama dalam manajemen strategi adalah berfikir melalui keseluruhan misi perusahaan. Misi tersebut akan mengantakan perusahaa menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan membuatkeputusan hariini untuk esok hari.

Proses manajemen strategi merupakan alur dimana penyusun setrategi menentukan sasaran dan menyusun strategi. Proses manajemen strategi menurut David (2006), terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Formulasi Strategi:

   Formulasi strategi merupakan pengembangan visi dan misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, memutuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang telah di formulasikan dapat dijalakan.

3. Evaluasi Strategi

Tiga aktifitas dasar dalam evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dan strategi saat ini, mengukur kinerja atau prestasi dan mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi.

Model komprehensif merupakan model manajemen strategi yang telah diterima secara luas. Namun pada penerapan model tersebut tidak menjamin keberhasilan dalam menerapkan manajemen strategi. Model tersebut membantu dalam menjelaskan proses manajemen strategi untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi.

2.4.4. Indentifikasi Lingkungan

Perumusan strategi adalah pengembanga rencana jangka panjang untuk manjemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kelemahan dan kekuatan perusahaan strategi yang dirumuskan leih bersifat spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen. Perumusan strategi didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan setiap saaat berubah dengan cepat sehingga melahirkan berbagai peluang dan ancaman yang datang dari pesaing utama maupun dari iklim bisnis yang senantiaa berubah. Konsekuensi perubahan faktor eksternal tersebut juga mengakibatkan perubahaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap faktor internal perusahaan seperti terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut (Rangkuti, 2001).

2.4.4.1. Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal merupakan tahap pengkajian faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan. Kekuatan merupakan suatu kelebihan khusus yang memberikan keunggulan komparatif di dalam suatu industri yang berasal dari organisasi. Sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan dan kekurangan dalam hal sumber daya, keahlian dan kemampuan yang secara nyata menghambat aktivitas keragaan organisasi. Menurut David (2009), terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan, yaitu :

1) Manajemen

Manajemen adalah upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut David (2009), fungsi manajemen terdiri atas lima aktivitas pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengelolaan staf, dan pengendalian.

2) Produksi atau operasi

Fungsi produksi atau operasi dari suatu bisnis terdiri atas semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang dan jasa. Menurut Roger Schroeder diacu dalam David (2009) manajemen produksi/operasi terdiri atas lima area keputusan atau fungsi yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan kualitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Keuangan atau akuntansi

Fungsi keuangan atau akuntansi terdiri atas tiga keputusan yakni keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan keputusan deviden (David 2009).

4) Pemasaran

Pemasaran dapat dideskripsikan sebagai proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan, serta memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan atas barang dan jasa. Menurut Tjiptono dan Chandra (2007) analisis pemasaran dapat digolongkan menjadi empat kelompok variabel yang dikenal sebagai "empat P" yaitu Product, Price, Place, dan Promotion. Seiring berkembangnya konsep jasa pada kegiatan pemasaran, ditambah tiga P lainnya yakni Process, Physical Evidence sehingga analisis pemasaran menjadi "tujuh P".

5) Penelitian dan pengembangan

Banyak perusahaan dewasa ini tidak melakukan litbang, tetapi banyak perusahaan lain yang bergantung pada aktivitas litbang yang berhasil untuk tetap bertahan (David 2009).

6) Sistem informasi manajemen (SIM)

SIM adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Davis 2002)

2.4.4.2. Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat memberi manfaat dan ancaman yang harus dihindari. Kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima katagori, yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Kekuatan politik, pemerintahan, dan hukum

Pemerintahan baik pusat maupun daerah merupakan pembuat regulasi, deregulasi, penyubsidi, dan pemberi kerja. Faktor-faktor politik, pemerintahan, dan hukum dapat merepresentasikan peluang atau ancaman utama baik bagi organisasi kecil maupun besar.

2) Kekuatan ekonomi

Kondisi ekonomi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi iklim berbisnis suatu perusahaan. Semakin buruk kondisi ekonomi, semakin buruk pula iklim berbisnis. Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam menganalisis ekonomi suatu daerah atau negara adalah ketersediaan energi, inflasi, suku bunga, serta harga-harga produk dan jasa.

3) Kekuatan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan

Tren-tren sosial, budaya, demografis, dan lingkungan membentuk cara orang hidup, bekerja, memproduksi, dan mengonsumsi. Tren-tren tersebut menciptakan kebutuhan akan produk, jasa, dan strategi yang berbeda.

4) Kekuatan teknologi

Dewasa ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat, baik di bidang bisnis maupun di bidang yang mendukung kegiatan bisnis. Teknologi tidak hanya mencakup penemuan-penemuan baru, tetapi juga meliputi caracara pelaksanaan atau metode-metode baru dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

5) Kekuatan kompetitif (analisis lingkungan industri)

Model lima kekuatan Porter tentang analisis kekuatan kompetitif adalah pendekatan yang digunakan secara luas untuk mengembangkan strategi dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

banyak industri. Model lima kekuatan Porter persaingan suatu industri dapat dilihat sebagai kombinasi atas lima kekuatan yaitu kemungkinan masuknya pendatang baru, kekuatan tawar-menawar penjual/pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli/konsumen, tekanan dari produk subtitusi, dan persaingan antara anggota industry.

a) Persaingan antara anggota industri

Persaingan dalam industri akan mempengaruhi kebijakan dan kinerja perusahaan. Tingkat persaingan dalam industri dipengaruhi oleh jumlah kompetitor, tingkat pertumbuhan industri, karakteristik produk, biaya tetap yang besar, kapasitas, dan hambatan keluar.

b) Kemungkinan masuknya pendatang baru

Masuknya perusahaan sebagai pendatang baru akan berimplikasi terhadap perusahaan yang sudah ada, seperti kapasitas akan bertambah, terjadinya perebutan pangsa pasar, dan perebutan sumber daya produksi yang terbatas. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan yang telah ada. Terdapat beberapa faktor penghambat pendatang baru untuk masuk ke dalam suatu industri yang sering disebut hambatan masuk. Faktor-faktor hambatan masuk yang dimaksud adalah :

i) Skala ekonomis

Skala ekonomis menggambarkan turunnya biaya satuan (unit cost) suatu produk apabila volume absolut per periode meningkat. Skala ekonomis ini akan menghalangi masuknya pendatang baru dengan memaksa para pendatang baru tersebut untuk masuk pada skala besar dan menghadapi risiko adanya reaksi keras

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari pesaing yang ada atau masuk dengan skala kecil dan beroperasi dengan biaya yang tidak menguntungkan.

ii) Diferensiasi produk

Diferensiasi produk artinya perusahaan tertentu mempunyai identifikasi merek dan kesetiaan pelanggan. Diferensiasi menciptakan hambatan masuk dengan memaksa pendatang baru mengeluarkan biaya yang besar untuk mengatasi kesetiaan pelanggan yang ada.

iii) Kebutuhan modal

Kebutuhan untuk menanamkan sumberdaya keuangan yang besar agar mampu bersaing akan menciptakan hambatan masuk bagi pemain baru, terutama jika modal tersebut diperlukan untuk33 periklanan di saat awal yang tidak dapat kembali atau untuk kegiatan riset dan pengembangan yang penuh risiko.

iv) Biaya beralih pemasok

Biaya beralih pemasok adalah biaya satu kali yang harus dikeluarkan pembeli apabila berpindah dari produk pemasok tertentu ke produk pemasok lainnya. Jika biaya peralihan ini tinggi maka pendatang baru harus menawarkan penyempurnaan yang besar dalam hal biaya atau prestasi agar pembeli mau beralih dari pemasok lama.

v) Akses ke saluran distribusi

Hambatan masuk dapat ditimbulkan dengan adanya kebutuhan dari pendatang baru untuk mengamankan distribusi produknya. Apabila saluran distribusi untuk produk tersebut telah dikuasai oleh perusahaan yang sudah mapan, perusahaan baru mungkin sulit memasuki saluran yang ada dan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membangun saluran sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

vi) Biaya tak menguntungkan

Terlepas dari skala Perusahaan yang telah mapan mungkin mempunyai keunggulan biaya yang mungkin tidak dapat ditiru oleh pendatang baru yang akan masuk ke dalam industri. Adapun keunggulan-keunggulan yang dimaksud adalah teknologi produk milik sendiri, penguasaan atas bahan baku, lokasi yang menguntungkan, subsidi pemerintah, dan kurva belajar atau pengalaman.

c) Tekanan dari produk substitusi

Perusahaan-perusahaan yang berada dalam suatu industri tertentu akan bersaing pula dengan produk pengganti. Ancaman produk substitusi kuat jika konsumen dihadapkan pada switching cost yang sedikit atau produk substitusi memiliki harga yang lebih murah tapi dengan kualitas sama bahkan lebih tinggi dari produk-produk suatu industri.

d) Kekuatan tawar-menawar

Pemasok Pemasok dapat mempengaruhi para anggota industri melalui kemampuan pemasok untuk menaikkan harga atau menurunkan kualitas produk atau jasa yang dibeli. Pemasok dikatakan memiliki data tawar yang kuat34 apabila pemasok didominasi oleh beberapa perusahaan dan lebih terkonsentrasi daripada industri dimana mereka menjual, pemasok tidak menghadapi produk pengganti lain untuk dijual kepada industri, industri bukan merupakan pelanggan yang penting bagi kelompok pemasok, produk pemasok merupakan input penting bagi bagi bisnis pembeli, produk pemasok terdiferensiasi atau pemasok telah menciptakan biaya peralihan, dan kelompok pemasok memperlihatkan ancaman yang meyakinkan untuk melakukan integrasi maju.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e) Kekuatan tawar-menawar pembeli

Pembeli memiliki kekuatan tawar-menawar yang semakin besar jika mereka menduduki tempat yang sangat penting bagi penjual, memegang informasi tentang produk dan harga, serta memegang kendali mengenai apa dan kapan mereka bisa membeli produk (David 2009).

2.4.4.3. Matriks Internal - Eksternal (IE Matriks)

Menurut (Rangkuti, 2001 dikutip oleh Wijaya, 2013). Matriks Internal – Eksternal (IE Matriks) ini dikembangkan dari model general Electric (GE). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat atau divisi unit yang lebih detail. Matriks IE menjadi tiga bagian besar yang berbeda- beda. Pertama, ketentuan untuk divisi- divisi yang masuk dalam sel I, II dan IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun. Kedua, divisi- divisi yang masuk dalam sel III, V dan VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan. Ketiga, ketentuan umum untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII, dan IX adalah panen atau divestasi (david,2010).

2.4.4.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strenghts – Weaknesses – Opportunities – Threats) adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara simultan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Kekuatan adalah kemampuan internal, sumber daya, dan faktor situasional positif yang dapat membantu perusahaan melayani pelanggannya dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mencapai tujuannnya. Kelemahan adalah keterbatasan internal dan faktor situasional negative yang dapat menghalangi performa perusahaan. Peluang adalah faktor atau tren yang menguntungkan pada lingkungan eksternal yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Ancaman adalah faktor pada lingkungan eksternal yang tidak menguntungkan yang menghadirkan tantangan bagi performa perusahaan (Kotler, 2008).

Strategi SO (SO Strategies) memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua manajer tentunya menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend dan kejadian eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT untuk mencapai situasi dimana mereka dapat melaksanakan strategi SO. Jika sebuah perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang (David, 2009).

Strategi WO (WO Strategies) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang- peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut. Sebagai contoh, mungkin ada permintaan yang tinggi akan peralatan elektronik untuk mengendalikan jumlah dan waktu injeksi bahan bakar kemesin mobil (peluang), namun suatu produsen ondferdil mobil bisa jadi tidak memiliki teknologi yang dibutuhkan untuk menghasilkan peralatan tersebut (kelemahan). Salah satu strategi WO yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bisa ditempuh adalah dengan mengakuisisi teknologi ini melalui usaha patungan (joint venture) dengan sebuah perusahaan lain yang yang mempunyaikompetensi dibidang ini. Alternatif lainnya dari strategi WO adalah dengan merekrut dan melatih orang agar memiliki kapasitas teknis yang diperlukan (David, 2009).

Strategi ST (ST Strategies) menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung didalam lingkungan eksternal. Salah satu contoh strategi ST adalah ketika Texas Instruments menggunakan lembaga hukum yang sangat bagus (kekuatan) untun memperoleh ganti rugi dan royalty sebesar 700 juta dolar dari Sembilan perusahaan jepang dan korea yang melanggar paten untuk chip memori semi konduktor (ancaman). Perusahaan pesaing yang meniru gagasan, inovasi, dan produk yang telah dipatenkan merupakan ancaman yang besar dibanyak industri. hal ini masih menjadi sebuah persoalan besar bagi perusahaan-perusahaan yang menjual produk ke China (David, 2009).

Strategi WT (WT Strategies) merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar- benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perusahaan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melaukukan merger, penciutan, menyatakan diri bangkrut atau memilih likuidasi (David, 2009).

Terdapat delapan langkah - langkah dalm membentuk sebuah matriks SWOT:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Buat daftar peluang - peluang eksternal perusahaan.
2. Buat daftar ancaman - ancaman eksternal utama perusahaan.
3. Buat daftar kekuatan - kekuatan internal utama perusahaan.
4. Buat daftar kelemahan - kelemahan internal utama perusahaaan.
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi SO.
6. Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi WO.
7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi ST.
8. Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel strategi WT (David, 2009).

Walaupun matriks SWOT digunakan secara luas dalam perencanaan strategis, analisis tersebut memiliki beberapa keterbatasan pertama, SWOT tidak menunjukkan cara untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif. Matriks itu harus dijadikan titik awal untuk diskusi mengenai bagaimana strategi yang diusulkan dapat diterapkan serta berbagai timbangan biaya manfaat yang ada akhirnya dapat mengarah pada keunggulan kompetitif. Kedua, matriks SWOT bisa jadi seperti mempelajari sebuah gambar film dimana anda bisa melihat pameran utama dan penataannya (setting) tetapi tidak mungkin dapat memahami alur ceritanya. Ketiga, analisis SWOT bisa membuat perusahaan member penekanan yang berlebih pada suatu faktor internal atau eksternal tertentu dalam merumuskan strategi. Terdapat interelasi diantara faktor- faktor internal dan eksternal utama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang tidak ditunjukkan dalam SWOT namun penting dalam penggunaan strategi (David, 2009).

2.4.4.5. Matriks QSPM

Tahap terakhir dalam perumusan strategi adalah tahap keputusan. QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matriks)* adalah alat yang memungkinkan penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara obyektif, berdasarkan faktor- faktor keberhasilan penting internal dan eksternal yang diidentifikasi sebelumnya (David, 2010). Perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang strategi terbaik dan paling cocok yang mereka miliki untuk diterapkan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Yaitu setelah melalui tahap input dan pencocokan.

Secara konseptual, QSPM digunakan untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor - faktor keberhasilan penting eksternal dan internal perusahaan. Salah satu dari keistimewaan dari QSPM adalah bahwa rangkaian - rangkaian strateginya dapat diamati secara berurutan atau bersamaan. Keistimewaan lain dari QSPM adalah mendorong para penyusun strategi untuk memasukkan faktor - faktor eksternal dan internal yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Mengembangkan QSPM memperkecil kemungkinan bahwa faktor- faktor utama akan terlewat dan diberi bobot secara berlebihan. QSPM menggarisbawahi setiap hubungan penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategi. Walaupun dalam mengembangkan QSPM dibutuhkan sejumlah keputusan subjektif, membuat keputusan - keputusan kecil disepanjang proses meningkatkan probabilitas bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keputusan terakhir yang diambil adalah yang terbaik bagi perusahaan. (Wijaya, 2013).

Ada beberapa langkah yang diperlukan untuk mengembangkan matrik QSPM adalah sebagai berikut:

1. Buatlah daftar berbagai peluang/ ancaman eksternal dan kekuatan/ kelemahan internal utama dikolom kiri QSPM. Informasi ini harus diambil langsung dari matriks EFE dan matriks IFE. Minimal 10 faktor keberhasilan utama eksternal dan 10 faktor utama internal perlu dimasukkan dalam QSPM.
2. Berilah bobot pada setiap faktor eksternal dan internal utama tersebut. Bobot ini sama dengan bobot yang ada dalam matriks EFE dan matriks IFE. Bobot ditampilkan dalam kolom kecil tepat dikanan faktor- faktor keberhasilan penting eksternal dan internal.
3. Cermatilah matriks-matriks tahap 2 (pencocokan), dan mengidentifikasi berbagai strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan oleh organisasi. Catat strategi-strategi ini dibaris teratas QSPM. Kelompokkan berbagai strategi tersebut dalam satu rangkaian ekslusif sebisa mungkin.
4. Tentukanlah skor daya tarik (AS) didefenisikan sebagai nilai numeric yang mengidentifikasi daya tarik relative dari setiap strategi dirangkaian alternatif tertentu. Skor daya tarik *(Attractiveness Score – AS)* ditentukan dengan cara mengamati setiap faktor eksternal atau internal utama pada suatu waktu tertentu sembari mengajukan pertanyaan, “apakah faktor ini memengaruhi pilihan strategi yang dibuat? Jika jawaban atas pertanyaaan ini ya, strategi kemudian perlu diperbandingkan relative terhadap faktor utama tersebut. Secara khusus, skor daya tarik harus diberikan pada setiap strategi untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukkan daya tarik relatif satu satu strategi atas strategi yang lain, dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Kisaran skor daya tarik adalah 1 = tidak memiliki daya tarik, 2 = daya tariknya rendah, 3 = daya tariknya sedang, 4 = daya tariknya tinggi. Kerjakanlah baris demi baris dalm mengembangkan QSPM. Jika jawaban atas pertanyaan diatas adalah tidak, yang mengindikasikan bahwa faktor utama yang bersangkutan tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan spesifik yang dibuat, jangan memberikan skor daya tarik pada strategi dalam rangkaian tersebut. Gunakan tanda hubung untuk menunjukkan bahwa suatu faktor utama tidak memengaruhi pilihan yang dibuat. Catatan: jika anda memberikan AS pada satu strategi, berikanlah pula AS pada strategi yang lain, jika anda member tanda hubung pada suatu strategi maka semua strategi yang lain harus memperoleh tanda yang sama dibaris tertentu.

5. Hitunglah skor daya tarik total. Skor daya tarik total (Total Attractiveness Score – TAS) didefenisikan sebagai hasil kali antara bobot (langkah 2) dengan skor daya tarik (langkah 4) disetiap baris. Skor daya tarik mengindikasikan daya tarik relatif dari setiap strategi alternatif, dengan hanya mempertimbangkan dampak faktor keberhasilan penting eksternal atau internal yang berdekatan. Semakin tinggi skor daya tarik totalnya, semakin menarik pula strategi alternatif tersebut (hanya dengan mempertimbangkang faktor keberhasilan penting yang berdekatan).
6. Hitunglah jumlah keseluruhan daya tarik total. Jumlahkan skor daya tarik total disetiap kolom strategi dari QSPM. Jumlah keseluruhan daya tarik total *(Total Attractiveness Score – TAS)* menunjukkan strategi yang paling menarik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

disetiap rangkaian alternatif. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik, mengingat semua faktor eksternal dan internal relevan yang dapat memengaruhi keputusan strategis. Besarnya selisih antara jumlah keseluruhan daya tarik total dirangkaian alternatif strategi tertentu menunjukkan keterkaitan relatif satu strategi terhadap strategi yang lain (David, 2009).

2.5. Penelitian Terdahulu

Imsar (2018) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucok Durian Medan di Ucok Durian, Jl. Wahid Hasyim No. 30-32, Babura, Medan Baru, Medan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang produk untuk mengembangkan usaha Ucok Durian. (2) Mengetahui strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang penetapan harga untuk dapat mengembangkan usaha Ucok Durian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara ditemukan bahwa ucok durian menetapkan strategi produk mulai dari penyempurnaan kualitas produk, menentukan ciri khas dari produk, dan juga menentukan model dan jaminan dari produk yang dijualnya. Pada Strategi harga, ucok durian menetapkan harga mulai dari memposisikan produk melalui harga dan kualitasnya dan juga menetapkan potongan harga dan imbalan khusus bagi konsumen. Pada strategi tempat, ucok durian menetapkan tempat mulai dari memilih lokasi yang strategis, menyiapkan kenyamanan pada tempat usahanya, dan memenuhi kelangkapan tempat untuk kenyaman konsumen. Pada strategi promosi, ucok durian menetapkan strategi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

promosi mulai dari pemasangan baliho atau spanduk, memasang branding, maskot dan slogan, dan menggunakan sosial media untuk promosi online. Berdasarkan Analisis SWOT, usaha ucok durian mempunyai kelemahan (Weaknesses) yaitu promosi yang tidak diterapkan secara khusus, tidak memanfaatkan teknologi, dan barang yang dijualkan hanya satu produk. Akan tetapi usaha ucok durian masih mempunyai kekuatan (Strenght) untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Untuk mengembangkan usahanya langkah yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kualitas produk, meningkatan pelayanan, serta meningkatkan penjualan produk.

Swasono (2017) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Pasar Durian Di Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). (2) Pengembangan pasar durian di daerah penelitian Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa SWOT.

Hasil penelitian didapatkan Faktor-Faktor Internal yang memiliki tingkat kepentingan dari yang tertinggi sampai tingkat terendah terdiri dari: Faktor Kekuatan, potensi sumber daya alam yang dimiliki, Durian masak di pohon, Panen tetap banyak walaupun perawatan tidak intensif, Memiliki warna daging kuning, rasa yang manis dengan aroma harum dan daging yang tebal, Pelayanan ke konsumen yang sudah baik. Faktor Kelemahan, Belum adanya promosi yang lebih intensif, Menggunakan kios seadanya, Harga lebih mahal dari pada durian yang dijual di seberang jalan raya, Kualitas SDM yang masih rendah, Tidak ada kelompok yang menaungi petani durian. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang memiliki tingkat kepentingan dari yang tertinggi sampai tingkat terendah terdiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari: Faktor Peluang, Minat konsumen yang masih tinggi, Daerah pemasaran durian yang masih luas, Adanya pelanggan setia, Adanya keinginan pemerintah untuk memajukan durian kucur. Faktor Ancaman, Perubahan cuaca yang tidak menentu, Adanya pesaing baru, Maraknya impor durian, Kurangnya pemerintah dalam mengembangkan durian lokal, Tidak ada pendampingan dalam berkebun durian. Strategi yang patut di gunakan di dalam Peluang Usaha Agribisnis Buah Durian Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah strategi S-O (Kekuatan-Peluang).

Oktaviana (2018) Melakukan penelitian yang berjudul Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murray) Di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi masalah-masalah dalam pengembangan usahatani durian. (2) Menganalisis strategi pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang. Metode analisis digunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan SWOT.

Hasilnya penelitian adalah Strategi pengembangan usahatani durian di masa mendatang dilihat dari masalah – masalah yang dihadapi petani. Analisis SWOT menghasilkan total skor pembobotan Faktor Internal Eksternal sebesar 3.32 dan 2.74 yang masuk pada kolom II, yang artinya antara lain pertumbuhan ataupun pengembangan melalui integrasi horizontal dapat dilakukan dengan memperluas usaha dengan membangun di lokasi lain, atau melakukan penambahan jumlah pohon pada lahan yang dimiliki untuk mendapat kerapatan pohon secara optimal sehingga menambah kuantitas panen.

Chusnah dkk (2019) telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Durian Wonosalam Agrowisata Jombang. Tujuan dari penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan (2). Strategi yang tepat dalam mengembangkan Wonosalam kawasan agrowisata durian. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Kota. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM.

Hasil penelitian dapat Disimpulkan bahwa alternatif strategi pengembangan kawasan agrowisata durian Wonosalam yang tepat adalah Strategi SO yaitu strategi pengembangan agrowisata dengan mempertahankan kekuatan pariwisata yang ada dan strategi pengembangan dengan meningkatkan promosi kepada pihak terkait dan luar daerah melalui seminar seminar atau memanfaatkan perkembangan teknologi; Nilai daya tarik tertinggi terdapat pada strategi 1 (SO) dengan total daya tarik (TAS) sebesar 6,164. dengan mengeksplorasi potensi dan tindakan pelestarian wisata yang ada sebagai ciri khas yang dimiliki oleh wilayah Wonosalam dengan berbagai daya tarik yang dimiliki, Mengoptimalkan keunggulan pariwisata tetap berkualitas sehingga mampu menarik wisatawan.

Santoso dkk (2019) telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani Durian Montong Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1). Mengkaji pengembangan strategi budidaya durian montong di desa sukaraja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan penarikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IFAS 2,19 yang membuktikan internal posisi rata-rata yang membuktikan posisi internal rata-rata dan nilai total EFAS adalah 2,60 yang berarti agribisnis durian montong memiliki peluang yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sangat prospektif dan mampu meminimalkan ancaman. Dengan kesimpulan sebaiknya petani mempertahankan uang durian montong usahatani di kalangan petani karena permintaan yang semakin meningkat, dan dapat membuka peluang usaha dan merupakan Disarankan kepada para petani durian montong lebih memperhatikan kebersihan lahan untuk tanaman durian tidak mudah terserang penyakit jamur pada akarnya dan diharapkan dapat mendukung dan bantuan modal dari pemerintah dalam usahatani durian montong dalam rangka perluasan lahan di usaha petani-petani.

Kurniawan (2019) telah melakukan penelitian dengan judul trategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melaalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1). Melakukan pemetaan terhadap keunggulan yang dimiliki oleh wisata Kampoeng Durian menggunakan pendekatan matriks IFAS dan EFAS. (2). Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal suatu usaha. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah anlisis IFAS dan EFAS.

Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil dari pengurangan nilai kekuatan dan kelemahan bernilai negative artinya posisi berada pada sisi kiri (kuadran III) dan hasil pengurangan nilai peluang dengan ancaman bernilai positif artinya posisi di atas kiri (kuadran III). Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang dibutuhkan oleh Kampoeng Durian Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo adalah “Ubah Strategi” yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk mencapai peluang yang ada. Adapun strategi yang dirumuskan yaitu Perlu produk lain yang dapat mendukung operasional di lokasi wisata agar tetap dapat beroperasi ketika tidak,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perlunya pengembangan dalam penambahan destinasi wisata lain untuk dapat beroperasi diluar musim buah durian, Perlu peningkatan pengetahuan untuk dapat memberikan kesadaran yang tinggi kepada para petani dalam merawat pohon durian. Diperlukan program pelatihan budidaya pohon durian kepada kelompok petani durian dan pengetahuan dalam perawatannya secara rutin dan berkesinambungan agar ketrampilan para petani dapat meningkat sehingga meningkat pula pada kualitas durian yang akan dihasilkan

2.6. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Siak memiliki 14 kecamatan yang tersebar di daerah siak dengan beragam potensi, terutama sumber daya alamnya. Sektor perkebunan dan pertanian hingga koneksi hutan menjadi penopang prekonomian. salah satunya Kecamatan Mempura yang memiliki jenis vegetasi yang bermacam – macam. Wilayah ini banyak dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian oleh masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang dimiliki daerah ini adalah tanaman durian local.

Usahatani durian yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha pembudidayaan tanaman buah dengan hasil keluaran yang diinginkan adalah hasil panen buah durian. Usaha ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dengan dukungan berbagai faktor penunjang di dalamnya. Prospek usahatani Durian Masalah - masalah - Ketersediaan input produksi - Perkembangan luas panen - Kelayakan usahatani secara finansial Strategi Pengembangan Prospektif untuk dikembangkan durian dapat dilihat melalui ketersediaan faktor produksi, yaitu berupa ketersediaan lahan yang digunakan sebagai lokasi produksi usahatani durian, tenaga kerja, sarana produksi (bibit, pupuk, obat obatan) dan teknologi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adanya gambaran bahwa petani telah banyak mengusahatanikan durian dapat dilihat dari semakin meningkatnya luas panen, produksi, dan produktivitas. Dari segi pasar, dapat dilihat permintaan buah durian semakin meningkat, hal ini disebabkan karena buah durian yang memiliki banyak manfaat diantaranya ialah mengurangi resiko kanker, dan mengobati anemia. Usahatani durian dapat meningkatkan pendapatan dan layak secara finansial untuk dikembangkan, dengan diketahui kelayakan usahatani durian, maka dapat diketahui pula prospek pengembangannya. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa usahatani durian ini prospektif. Adanya petani yang dalam usaha ini berperan sebagai pemilik, perencana dan pelaksana kegiatan usahatani durian, berperan dalam pengembangan usahatani Pengembangan usahatani durian ini terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan strategi pengembangan usahatani di masa depan agar prospek pengembangan meningkat.

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah mengenai usahatani durian yang membahas bagaimana faktor penunjang yang ada di dalam nya meliputi ketersediaan lahan yang digunakan sebagai lokasi produksi usahatani durian, tenaga kerja, sarana produksi, pupuk, obat obatan dan teknologi. Dalam pemberdayaan perekonomian penduduk di sektor pertanian serta untuk penggembangan usahatani durian diperlukan beberapa setrategi yang diperoleh dengan Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk menentukan hal – hal yang menjadi peluang dan ancaman, sedangkan analisis lingkungan internal dilakukan untuk menilai hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan suatu usaha. Pada tahap berikutnya masuk kedalam tahap meringkas informasi input dasar yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperlukan untuk merumuskan strategi yang terdiri dari matriks EFE dan IFE, dan berikutnya masuk ketahap pencocokan yaitu tahap fokus pada menghasilkan alternatif strategi yang layak dengan memadukan factor – factor eksternal dan internal yang terdiri dari matriks SWOT. Setelah alternatif strategi ada dan disesuaikan dengan kondisi usaha yang ada maka strategi pengembangan usaha dapat diterapkan.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sekema Gambar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

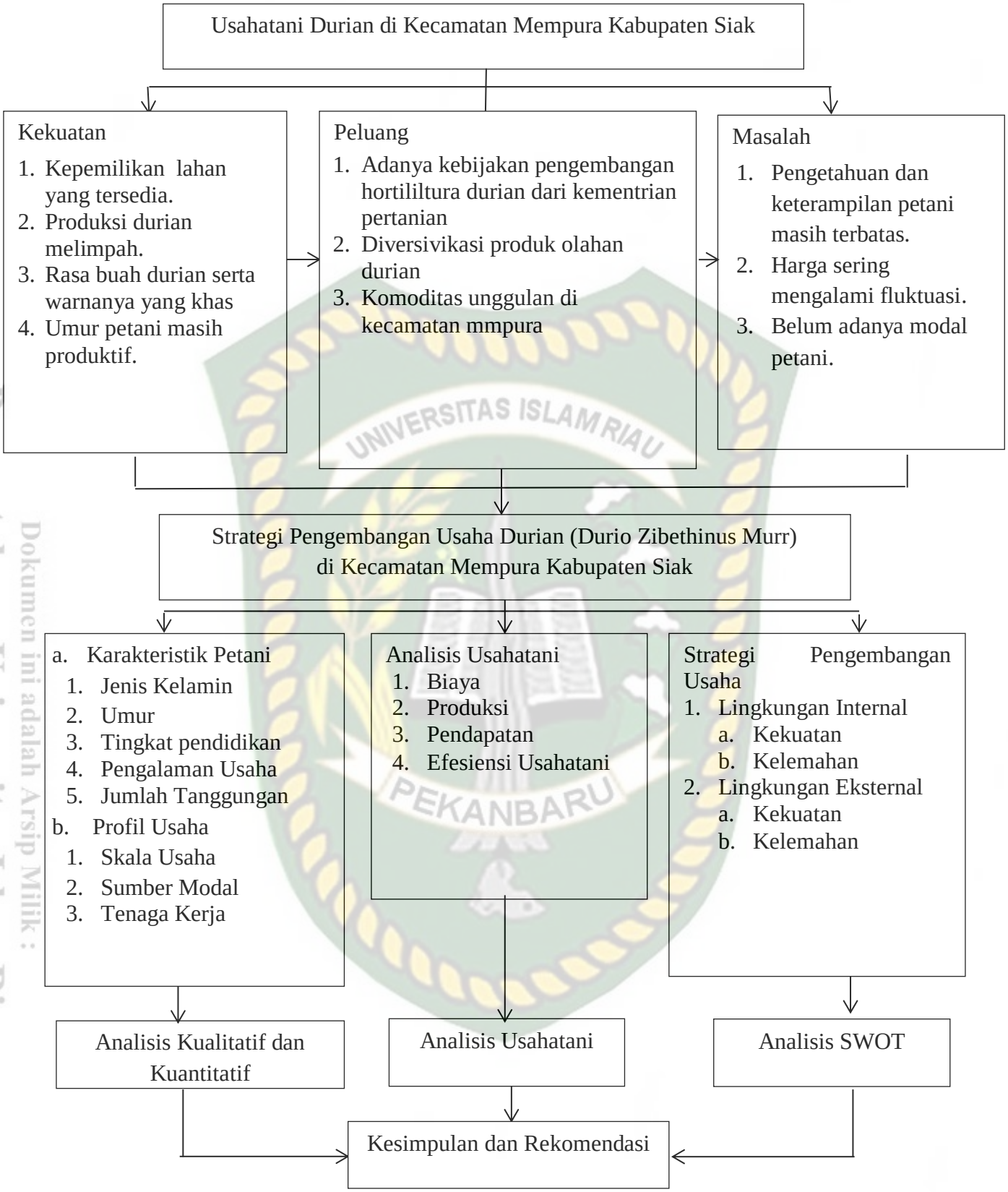

Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat Dan Waktu Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey di Kecamatan Mempura, Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara (*purposive smpling*). berdasarkan pada kriteria tertentu, dasar pertimbangan bahwa lokasi merupakan kecamatan yang memiliki usahatani durian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Febuari 2021 sampai bulan Juli 2021, dengan uraian kegiatan berupa bimbingan proposal, bimbingan kuesioner, bimbingan proposal, revisi, seminar proposal, seminar hasil dan penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada usahatani durian ditentukan dengan Metode penarikan sampel Sampling Acak Stratifikasi (*Stratified Random Sampling Method)* yaitu yang setiap stratum terwakili dalam sampel artinya pengambilan sampel dilakukan terhadap semua stratum dengan menggunakan prosedur sampling acak sederhana (Rahmatina, 2010).

Dari populasi 200 petani dari 8 Desa dalam satu Kecamatan diambil 10 petani dengan kriteria yang memiliki 1 Ha perkebunan durian dan lamanya mengusahatanikan durian yaitu minimal 8-10 tahun dengan minimal 8 tahun dengan alasan bahwa pohon durian memiliki masa tanam hingga panen lamanya 8 – 10 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayantoi (2006) bahwa bunga pertama muncul pada usia ± 8 tahun. Jumlah kepemilikan pohon durian minima

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebanyak 10 pohon, dengan kepemilikan minimal 10 pohon dapat menunjukkan bahwa responden tersebut benar – benar mengusahatanikan durian.

3.3. Teknik pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan responden dengan menggunakan kuisioner yang telah di persiapkan terlebih dahulu serta pengamatan langsung ke lapangan.

Data primer yang diperlukan dari usahatani durian meliputi : (1) karakterisik petani (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga) dan profil usahatani meliputi (usaha,permodalan, dan tenaga kerja) (2) subsistem usahatani terdiri dari teknologi budidaya, penggunaan sarana produksi, biaya, produksi, pendapatan, dan efisiensi. (3) faktor internal dan eksternal strategi pengembangan usahatani durian. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani durian yang di ambil sebagai sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder yang di perlukan dari usahatani durian meliputi: keadaan umum daerah penelitian (geografis dan topografis daerah), jumlah penduduk (berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan), serta data data lain yang mendukung penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor kecamatan Mempura, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4. Konsep operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batsan-batasan mengenai konsep, pengukuran serta perhitungan yang akan digunakan. Beberapa konsep penting yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Usahatani durian adalah suatu kegiatan pembudidayaan komoditas durian yang dilakukan oleh petani dengan mengorganisir input menjadi produksi dan pendapatan.
2. Luas Lahan adalah luasnya tanah garapan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman durian (Ha).
3. Penggunaan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam satu kali tahun dan diberi upah berdasarkan jam kerjanya (Rp/HOK/tahun)
4. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi misalnya penyusutan alat dan mesin (Ha/tahun).
5. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya mengikuti pergerakan volume produksi, meliputi biaya pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya zat perangsang buah (Ha/tahun).
6. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi durian terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Ha/tahun).
7. Produksi adalah volume durian yang yang dihasilkan dari usahatani durian(Kg/Priode Produksi).
8. Harga Jual adalah nilai untuk buah durian yang diju al yang berlangsung pada saat penelitian (Rp/Kg).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Penerimaan adalah perkalian antara produksi durian yang diperoleh dengan harga jual durian per kg (Rp/tahun).
10. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi (Rp/tahun).
11. Umur adalah usia sampel yang akan menjadi responden (tahun)
12. Pendidikan adalah lama pendidikan formal yang ditempuh petani (tahun)
13. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga baik anggota inti maupun anggota keluarga laiinya yang tinggal dan menetap di suatu rumah dengan satuan orang
14. Pengalaman bekerja adalah sudah berapa lama petani mengusahakan usahanya atau seberapa lama dia menggeluti usahanya tersebut (tahun)
15. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan
16. Bobot atau skor nilai yag diberikan kepada masing-masing faktor dimulai dari 4 sampai 1
17. Analisis SWOT adalah suatu alat situsai yang menguji kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan untuk mengidentifikasi kondisi kekuatan (*Strenght)*, kelemahan (*Weaksness)* dan peluang (*Opportunities)* serta ancaman *(Thearth).*
18. Matriks SWOT (Matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternative strategi pemasaran produk melalui strategi SO, WO, ST dan WT
19. Strategi SO merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usaha durian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

20. Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada dalam mengembangkan durian
21. Strategi WO merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengembangkan usaha durian
22. Strategi WT adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dalam mengembagkan usaha durian

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dan analisis SWOT. Analisis deskriptif statistik untuk melihat karakterisik petani (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga) dan profil usahatani meliputi (skala usaha permodalan, tenaga kerja) (2) subsistem usahatani terdiri dari teknologi budidaya, penggunaan sarana produksi, biaya, produksi, pendapatan, dan efisiensi. Sedangkan analisis SWOT, untuk melihat faktor internal dan eksternal strategi pengembangan.

3.5.1. Analisis Karakteristik Petani dan Profil Usaha Petani Durian

Karakteristik petani dan profil usahatani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan untuk profil usahanya terkait dengan usaha, permodalan dan jumlah tenaga kerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2. Analisis Usahatani Durian

Analisis usahatani di analisis secara deskriptif statistik meliputi: teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, pendapatan dan efesiensi usahatani. Adpun model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani durian adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani durian selama satu kali priode produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung besarnya biaya produksi yang di keluarkan oleh petani durian, dapat dihitung secara matematis dengan cara (Soekartiwi, 2002).

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

$$TC = D + (X_1.PX_1) + (X_2.PX_2) + (X_3.PX_3) \quad (2)$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp/luas lahan/tahun)

TVC = Biaya variabel (Rp/luas lahan/tahun)

TFC = Biaya tetap (Rp/luas lahan/tahun)

X1 = Jumlah pupuk (kg/Tahun)

P_{X1} = Harga pupuk (Rp/kg)

X2 = Jumlah pestisida (liter/tahun)

P_{X2} = Harga pestisida (Rp/ liter)

X3 = Jumlah tenaga kerja (HOK/tahun)

P_{X3} = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

D = Nilai penyusutan alat (Rp/tahun)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk menghitung penyusutan alat-alat pertanian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hernanto (1996), dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{UE} \quad \text{.....} \quad (3)$$

Keterangan:

D : Depresiasi atau penyusutan alat dan mesin (Rp/unit/Tahun)

NB : Harga Beli (Rp/unit)

NS : Nilai Sisa (20% dari Harga Beli) (Rp/unit/Tahun)

UE : Usia Ekonomis (Tahun)

b. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh peternak ayam kampung super didapatkan dengan cara mengalikan harga produksi (Py) produksi (Y) dengan rumus :

$$TR = Y.Py \quad \text{.....} \quad (4)$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (Rp/Luas lahan/tahun)

Py = Produksi Durian (Buah/Luas lahan/tahun)

Y = Harga jual durian (Rp/Kg)

c. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*net income*) atau keuntungan (*profit*) merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha, pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2015). Untuk menghitung pendapatan bersih pada usahatani durian di Kecamatan Mempura di gunakan rumus menurut sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$\pi = TR - TC \quad \text{.....} \quad (5)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/luas lahan/tahun)

TR = Pendapatan kotor/ peneriman (Rp/luas lahan/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/luas lahan/tahun)

d. Efesiensi Usahatani

R/C Ratio atau (RCR) menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Hernanto, 1996). Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani durian di Kecamatan Mempura menggunakan perhitungan *Return Cost Ratio* menurut Soekartawi (1991) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad \text{.....} \quad (6)$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Periode Produksi)

Dengan kriteria keputusan :

RCR > 1 : berarti usahatani durian memberikan keuntungan

RCR < 1 : berarti usahatani durian dalam keadaan rugi

RCR = 1 : berarti usahatani durian tersebut berada pada titik impas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis usahatani dideskriptifkan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2020.

3.5.3. Analisis Strategi Pengembangan Usaha

Untuk melihat prospek pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, maka dapat digunakan analisis SWOT. Kerangka analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap 1 : Memahami situasi dan informasi yang ada

Tahap 2 : Memahami permasalahan yang terjadi, baik yang bersifat umum atau spesifik.

Tahap 3 : Menciptakan dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Tahap 4 : Evaluasi pilihan alternatif dan pilih yang terbaik dengan cara membahas sisi pro dan sisi kontra serta memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif.

(1) Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Hasil identifikasi faktor-faktor internal dilakukan analisa dengan menggunakan matriks IFE untuk dilakukan evaluasi terhadap faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pada pengembangan usaha durian yang ada. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan matriks IFE adalah menetapkan faktor utama penentu kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha durian di Kecamatan Mempura seperti yang terlihat pada Tabel 6 . Penilaian Bobot dan Nilai Skor Evaluasi Faktor Internal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 6. Penilaian Bobot dan Nilai Skor Evaluasi Faktor Internal

Faktor Strategi Internal	**Bobot**	**Peringkat**	**Skor**
Kekuatan			
1. Kepemilikan Lahan Pribadi	0,09	3	0,27
2. Tanaman Asli Daerah Penelitian	0,11	3	0,33
3. Rasa Buah Yang Khas	0,09	3	0,27
4. Lokasi Perkebunan Strategis	0,09	2	0,18
5. Motivasi Petani Tinggi	0,09	3	0,27
Total	**0,47**		**1,32**
Kelemahan			
1. SDM Petani Masih Rendah	0,11	2	0,22
2. Masih Minimnya Bantuan Pemerintah	0,09	3	0,27
3. Modal Usaha Terbatas	0,12	2	0,24
4. Kurangnya Pengetahuan Petani Serta Keterampilan Petani	0,11	3	0,33
5. Usahatni Durian Yang Dilakukan Masih Tradisional	0,10	2	0,2
Sub Total	**0,53**		**1,26**
Total	**1.00**		**2,58**

Sumber: David, 2006

Penentuan bobot dilakukan dengan memberikan nilai mulai dari nilai 1 sampai dengan nilai 4 dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan tingkat kepentingan dari masing masing varibel yang terdapat pada faktor internal, sedangkan penentuan nilai bobot dilakukan dengan penghitungan menurut Kinnear dan Taylor (1991) dengan cara menggunakan bobot yang diberikan kepada setiap variabel terhadap jumlah nilai bobot keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\alpha_i} = \frac{\boldsymbol{X_i}}{\sum_{\boldsymbol{i=1}}^{\text{凋}} \boldsymbol{X_i}}$$

dimana:

α_i = Bobot variable ke-i

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

X_i = Nilai variable ke-i

i = 1,2,3…..,n

n = Jumlah variable

Bobot yang diberikan kepada masing-masing variabel pada masing-masing faktor mengindikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan pengembangan usaha durian di Kecamatan Mempura. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

a) Memberikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut merupakan kelemahan utama (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), atau kekuatan utama (peringkat = 4);
b) Mengalikan masing-masing bobot yang terdapat pada masing-masing faktor dengan nilai rating/peringkat untuk mendapatkan nilai skor pada masing-masing variabel yang ada pada faktor internal.
c) Menjumlahkan nilai skor dari keseluruhan variabel yang terdapat pada masing-masing faktor untuk mendapatkan nilai total skor. Jika total rata-rata skor di bawah 2,5 menggambarkan bahwa pengembangan usahatani durian berada pada posisi yang lemah secara internal. Sedangkan jika total skor di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat seperti yang terlihat pada matrik

(2) Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Hasil identifikasi faktor-faktor eksternal dilakukan analisa dengan menggunakan matriks EFE untuk mengevaluasi faktor peluang dan ancaman yang ada terhadap pengembangan usahatani durian yang ada. Adapun tahapan-tahapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dilakukan dalam pembuatan matriks EFE adalah menetapkan faktor utama penentu peluang dan ancaman sebagai berikut:

a) Menentukan faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura.

b) Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1, 2, 3 dan 4 dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder yang ada. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

   1 = jika indikator kurang penting daripada indikator vertikal;

   2 = jika indikator horisontal sama penting dengan indikator vertikal;

   3 = jika indikator horisontal lebih penting daripada indikator vertical

   4 = jika indikator horizontal sangat penting daripada indikator vertikal

Bentuk dari penentuan bobot setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) bahwa penentuan nilai bobot dilakukan dengan cara menggunakan bobot yang diberikan kepada setiap variabel terhadap jumlah nilai bobot keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\propto_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^{n} X_i}$$

dimana:

α_i = Bobot variabel ke-i

X_i = Nilai variabel ke-i

i = 1 ,2,3,....,n

n = Jumlah variable

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 7. Penilaian Bobot dan Nilai Skor Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor Strategi External	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
1. Salah Satu Komoditas Unggulan Di Kabupaten Siak	0,13	3	0,39
2. Diversifikasi Produk Olahan Buah Durian	0,15	4	0,6
3. Adanya Keinginan Pemerintah Untuk Memajukan Durian Di Kabupaten Siak	0,13	2	0,26
4. Agroklimat Yang Sesuai	0,12	2	0,24
Total	**0,53**		**1,49**
Ancaman			
1. Perubahan Cuaca Dan Iklim	0,13	3	0,39
2. Serangan Hama	0,11	2	0,22
3. Persaingan Durian Dari Luar	0,13	4	0,52
4. Kurangnya Pemahaman Petani Tentang Informasi Harga	0,10	3	0,3
Sub Total		**0,47**	**1,43**
Total		**1,00**	**2,92**

Sumber: David, 2006

Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengindikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 dengan tahapan sebagai berikut:

a) Memberikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor eksternal utama tentang seberapa efektif strategi perusahaan dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = respon petani sangat baik, 3 = respon petani baik, 3 = respon petani diatas rata-rata, 2 = petani buruk; 1 = respon petani sangat buruk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Mengalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkatnya untuk menentukan nilai skor.

c) Menjumlahkan skor untuk mendapatkan total nilai skor. Jika total nilaI skor dibawah 2,5 menggambarkan petani durian tidak dapat memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman tergolong rendah. Sedangkan jika total skor di atas 2,5 menunjukkan petani dan masyarakat dapat merespon peluang dan ancaman tergolong sedang.

3) Matriks Internal External (IE)

Matriks Internal External (IE) digunakan untuk menentukan posisi usahatani durian saat ini, karena tahap pencocokan berkaitan dengan hasil yang didapat dari total nilai bobot IFE dan EFE yang didapat untuk menggambarkan bagaimana posisi suatu unit atau usaha strategis dalan suatu organisasi.

Matriks IE disusun berdasarkan nilai total skor matriks IFE dan EFE. Dimana pada sumbu horisontal merupakan total skor IFE dan pada sumbu vertikal merupakan total skor EFE. Titik perpotongan antara kedua sumbu tersebut akan menunjukkan strategi yang dianggap tepat untuk diterapkan oleh pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk pengembangan usahatani ayam kampung super. Nilai total skor IFE yang ditunjukkan oleh sumbu X sebesar 1.0 hingga 1.99 menggambarkan posisi internal yang lemah, skor 2.0 hingga 2.99 merupakan pertimbangan dengan rata-rata, dan skor 3.0 hingga 4.0 adalah kuat. Begitu pun dengan nilai total skor EFE yang ditunjukkan oleh sumbu y, dari 1.0 hingga 1.99 adalah pertimbangan rendah, skor 2.0 hingga 2.99 adalah sedang, dan skor 3.0 hingga 4.0 adalah tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	4,0 kuat	3,0 rata-rata	2,0 lemah	1,0
Tinggi 3,0	I	II	III	
Sedang 2,0	IV	V	VI	
Rendah 1,0	VII	VIII	IX	

NILAI TOTAL SKOR EFE

Sumber: David, 2006

Gambar 3. Matriks *Internal-Eksternal* (IE)

Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga daerah utama yang memiliki implikasi strategi berbeda yaitu :

a) Rekomendasi untuk divisi yang masuk ke dalam sel I, II, atau IV digambarkan sebagai sel yang tumbuh dan pengembangan. Strategi intensif adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar atau integratif seperti integrasi kebelakang, integrasi kedepan, dan integrasi horisontal).

a) Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII dapat dikelola dengan cara terbaik dengan menggunakan strategi menjaga dan mempertahankan penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang umum digunakan untuk divisi ini.

b) Rekomendasi yang diberikan untuk divisi yang masuk ke dalam sel VI, VIII, IX adalah tunai dan divestasi.

4) Matriks *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT)*

Matriks kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman *(Strength-Weakness-Opportunities-Threats-SWOT Matrix)* adalah ringkasan yang menganalisis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kekuatan dan kelemahan secara internal dalam hubungannya dengan peluang dan ancaman eksternal organisasi (McDonald dan Keegan, 1999). Matrik ini digunakan untuk membantu manajer/petani dalam mengembangkan empat tipe strategi yang merupakan alternatif strategi untuk pemasaran, pengembangan usaha dan lain-lain yang dapat diimplementasikan oleh petani, pengusaha yang didapat berdasarkan hasil kombinasi antara faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh petani, yaitu S-O (Strength-Opportunities), W-O (Weakness-Opportunities), S-T (Strength-Threats), dan W-T (Weakness-Threaths). Tahap pencocokan faktor internal dan eksternal kunci merupakan bagian yang sulit dalam mengembangkan analisis ini dan membutuhkan penilaian yang baik. Model analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan analisis matriks SWOT adalah sebagai berikut:

(1) Menuliskan faktor-faktor peluang eksternal bagi petani durian di Kecamatan Mempura
(2) Menuliskan faktor-faktor ancaman eksternal bagi petani durian di Kecamatan Mempura
(3) Menuliskan faktor-faktor kekuatan internal petani durian di Kecamatan Mempura
(4) Menuliskan faktor-faktor kelemahan internal petani durian di Kecamatan Mempura
(5) Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi S-O yang tepat;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(6) Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi W-O yang tepat;

(7) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi S-T yang tepat;

(8) Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi W-T yang tepat.

Tabel 8. Matriks *SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats)*

	STRENGTH-S Daftar faktor-faktor kekuatan	WEAKNESS-W Daftar faktor-faktor kelemahan
OPPORTUNITIES-O Daftar faktor-faktor Peluang	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS-T Daftar faktor-faktor Ancaman	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Menganalisis data dengan menggunakan metode analisis SWOT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan analisis SWOT adalah membantu perusahaan/petani dalam menyusun strategi manajemen pemasaran yang efektif untuk mengelola sarana usaha agar lebih terarah, sehingga dapat mencegah aktivitas pemborosan seoptimal mungkin, sekaligus mampu menempatkan diri secara wajar dan meningkatkan daya saing. Sedangkan kelemahannya bahwa analisis SWOT merupakan metode dengan pendekatan yang cenderung ke arah kualitatif atau subjektif yang perlu diperkuat ketajaman analisinya dengan data pendukung kuantitatif, agar menghasilkan kajian yang lebih baik (Daut, 2003).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) *Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)*

Menurut David., (2004), matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) dirancang untuk menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang dapat dijalankan. Matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) yang merupakan tahap 3 dari kerangka analitis perumusan strategi dan teknik tersebut secara objektif menunjukkan strategi alternatif yang paling baik. QSPM menggunakan masukan dari analitis tahap 1 dan hasil-hasil pencocokan dari analisis tahap 2 untuk memutuskan secara objektif strategi alternatif yang dapat dijalankan.

QSPM secara konseptual menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang didasarkan sampai seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan faktor kunci eksternal dan internal dimanfaatkan atau ditingkatkan. Daya tarik relatif dari masing-masing strategi dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari masing-masing faktor keberhasilan faktor kunci eksternal dan internal. Teknik ini secara objektif mengindikasikan alternatif strategi mana yang terbaik untuk diimplementasikan oleh peternak ayam kampung super. Dimana QSPM adalah alat yang memungkinkan untuk penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Analisis ini membutuhkan penilaian intuitif yang baik dalam menyeleksi strategi.

Secara konsep, QSPM menentukan daya tarik dari berbagai gaya strategi berdasarkan seberapa jauh faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Enam langkah yang dibutuhkan untuk mengembangkan QSPM sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Membuat daftar peluang dan ancaman kunci eksternal serta kekuatan dan kelemahan kunci internal petani;

b) Memberikan bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal yang dipakai dalam matriks IFE dan EFE;

c) Mengevaluasi matriks pada tahap dua atau pencocokkan dan identifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan organisasi atau perusahaan atau petani untuk diimplementasikan;

d) Menetapkan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores-AS*) pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif dari suatu strategi atas strategi lain dengan mempertimbangkan faktor penentu. Nilai daya tarik dimulai dari nilai 1 = sangat tidak menarik sekali, 2 = tidak menarik sekali, 3 = tidak menarik, 4 = cukup tidak menarik, 5 =cukup, 6 = cukup menarik, 7 = menarik, 8 = menarik sekali dan 9 = sangat menarik sekali.

e) Menghitung nilai total daya tarik (Total Attractiveness Scores-TAS) merupakan hasil kali dari kolom bobot dan nilai daya tarik (AS) dalam setiap baris. Semakin tinggi nilai TAS, maka semakin menarik alternatif strategi itu.

f) Menghitung jumlah total daya tarik dengan cara menjumlahkan nilai total daya tarik dalam setiap kolom strategi *Quantitative Strategies Planning Matrix*. Jumlah nilai total daya tarik mengungkapkan strategi mana yang paling menarik dalam setiap strategi. Besarnya perbedaan antar jumlah total daya dalam suatu strategi alternatif tertentu menunjukkan seberapa besar sebuah strategi lebih diinginkan relatif terhadap yang lain. Model dari matrik strategi QSPM pada Tabel 9. berikut ini merupakan model matriks perencanaan strategi kuantitatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 9. *Quantitative Strategies Planning Matrix*

Faktor Kunci	ALTERNATIF STRATEGI						
	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Eksternal							
Faktor Kunci Internal							
Jumlah Nilai Total Daya Tarik							

Sumber: David, 2006

Keunggulan dari *Quantitative Strategies Planning Matrix* adalah bahwa setiap strategi dapat dievaluasi secara bertahap atau bersama-sama dan tidak ada batasan untuk jumlah strategi yang dapat dievaluasi dengan memanfaatkan semua informasi eksternal dan internal yang dimiliki. Selain itu, matrik QSPM dapat diadaptasikan untuk digunakan oleh organisasi besar, kecil, yang berorientasi laba maupun nirlaba dan dapat diaplikasikan untuk hampir semua tipe organisasi.

Adapun keterbatasan dari matrik QSPM ini adalah selalu membutuhkan penilaian intuitif dan asumsi yang mendasar yaitu didasarkan kepada informasi yang objektif serta QSPM hanya dapat bermanfaat sebagai informasi pendahuluan dan analisis pencocokan yang mendasari penyusunannya serta mempunyai subjektivitas yang sangat tinggi dengan arti bergantung pada pengalaman pengambilan keputusan (David,2006)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis dan Adminstratif

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yaitu setelah pemekaran wilayah dari Kabupaten Bengkalis sebagai kabupaten induk. Letaknya

pada posisi 1 0 16’30”LU sd 00 20’49”LU dan 1000 54’21”BT sd 102013’59”BT. di Kabupaten Siak terdapat sungai terdalam di Indonesia yaitu Sungai Siak. Luas wilayah Kabupaten Siak adalah 8.556,09 km2 dan hampir sama luasnya dengan Kabupaten Bengkalis, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Pekanbaru
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Pelalawan.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Bengkalis, Rohul, Kampar, Pekanbaru

Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Pada akhir tahun 2008 wilayah Kabupaten Siak telah dimekarkan dari 13 Kecamatan menjadi 14 Kecamatan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 10. Nama Kecamatan, Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah (km2) di Kabupaten Siak

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Wilayah(Km2)
1	Minas	5	346,35
2	Kandis	11	1.493,65
3	Siak	8	894,17
4	Sungai Apit	15	1.346,33
5	Sungai Mandau	9	1.705,00

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6	Kerinci Kanan	12	128,66
7	Lubuk Dalam	7	155,09
8	Tualang	9	343,60
9	Koto Gasib	11	704,70
10	Dayun	11	232,24
11	Bunga Raya	10	151,00
12	Mempura	8	437,45
13	Sabak Auh	8	73,38
14	Pusako	7	544,47
Jumlah		131	8.556,09

Sumber: Siak Dalam Angka 2017

4.2. Kependudukan

Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Masalah penduduk di Kabupaten Siak sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu perannya akan dapat menentukan perkembangan pembangunan dalam skala nasional. Jumlah penduduk di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Siak

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
		2010	2015	2016
1	Minas	26,107	30,386	31,236
2	Sungai Mandau	7,301	8,585	8,859
3	Kandis	58,272	68,352	70,465
4	Siak	22,076	25,864	26,651
5	Kerinci Kanan	22,946	26,583	27,282

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6	Tualang	104,761	121,609	124,894
7	Dayun	26,669	30,849	31,643
8	Lubuk dalam	17,074	19,881	20,440
9	Koto Gasib	18,597	21,057	22,079
10	Mempura	14,210	16,536	16,997
11	Sungai apit	25,081	28,843	29,525
12	Bunga raya	21,103	24,669	25,400
13	Sabak Auh	9,846	5,776	11,698
14	Pusako	5,046	5,776	5,903
JUMLAH		**379,089**	**440,84**	**453,052**

Sumber: Siak Dalam Angka 2017

Mempura merupakan sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak Kecamatan Mempura terletak antara : 0°42'-0°57' Lintang Utara 101°43'-102°14' Bujur Timur. Kecamatan Mempura memiliki 8 (delapan) desa. seperti pada umumnya Kecamatan Mempura terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Kecamatan Mempura berbatasan langsung dengan :

1. Utara : Kecamatan Siak
2. Selatan: Kecamatan Dayun
3. Barat : Kecamatan Koto Gasib
4. Timur : Kecamatan Pusako

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai batasan Kecamatan Mempura dapat dilihat pada Gambar 4.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. Peta Wilayah Kecamatan Mempura

Wilayah Kecamatan Mempura seperti pada umumnya wilayah Kecamatan Mempura terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Hampir Seluruh desa di Kecamatan Mempura berada di daerah aliran sungai yaitu Sungai Mempura.

Sehingga dengan demikian sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Demikian pula dengan keseharian penduduk wilayah ini, banyak pula yang menggantungkan kehidupan mereka dengan memanfaatkan keberadaan Sungai Siak di bawah ini dapat kita lihat banyak penduduk menurut jenis nya pada Tabel 12.

Tabel 12. Banyak Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Mempura Tahun 2020

Kampung/Kelurahan	Laki-	Perempuan	Jumlah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	laki		
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
Kel.Sungai Mempura	2030	1.652	3.682
Benteng Hulu	1.474	1.436	2.910
Benteng Hilir	1016	956	1.972
Paluh	692	638	1.330
Kota Ringin	798	728	1.526
Kampung Tengah	227	211	438
Merempan Hilir	958	916	1.874
Teluk Merempan	301	298	599
JUMLAH	**7.496**	**6835**	**14.331**

Sumber: Kantor Kecamatan Mempura

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah sebanyak 14.331 jiwa (laki-laki 7.496 jiwa & perempuan 6.835 jiwa). Berdasarkan pada Tabel 4 di atas Kecamatan Mempura sudah tergolong dalam Kecamatan yang memiliki tingkat kependudukan yang cukup tinggi. Dari jumlah seluruhnya mencapai 14.331 jiwa.

4.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan kemampuan usaha. Artinya lama pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Semakin tinggi lama pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam menerapkan suatu ilmu pada usaha akan semakin baik, sehingga pendapatan yang akan diterima juga semakin tinggi. Kecamatan Mempura yang sangat berusia sangat muda saat ini sangat membutuhkan segenap dukungan seluruh daerah bawahannya untuk berperan serta dalam proses pendidikan dan pembangunan dan terlaksananya sumber daya manusia yang terpenuhi, sebab pendidikan di Kecamatan Mempura masih tergolong rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya lainnya seperti pengajar,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

guru dan lainya. Adapun lama pendidikan penduduk di Kecamatan Mempura dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Lama pendidikan Penduduk di Kecamatan Mempura Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2020.

No	Lama pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)		Total (Orang)
		Jumlah Murid	Pengajar	
1	SD	224	13	237
2	SMP/ Sederajat	483	33	516
3	SMA/ Sederajat	259	22	281
Jumlah		**966**	**68**	**1.034**

Sumber : UPTD Pendidikan & Kebudayaan Kec. Mempura

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa Kecamatan Mempura masih belum tergolong baik dalam hal pendidikan di Kecamatan mempura. Dari jumlah siswa yang bersekolah di Kecamatan Mempura sebesar 966 siswa, Sebagian besar penduduk di Kecamatan Mempura berada pada tingkatan pendidikan sedang sekolah (SD/SMP/SMA) yaitu sebanyak 1,034 orang. Sedangkan untuk tenaga pengajar sebanyak 68 orang.

Pada Tabel 13 juga memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Mempura belum terlalu memiliki sumber daya manusia yang banyak tapi dengan potensi sumber daya manusia yang ada sekarang maka Kecamatan Mempura sangat berpotensi untuk mengembangkan kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Lama pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap terhadap teknologi baru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas (Soekartawi, 2000).

4.4. Mata Pencaharian Penduduk

Salah satu yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencarian, mata pencarian penduduk penduduk di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pedagang, dan Tenaga Medis. Sebagian besar penduduk Kecamatan Mempura bermata pencaharian sebagai petani. Untuk melihat lebih rinci mata pencaarian penduduk di Kecamatan Mempura dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Mata Pencaharian Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Kecamatan Mempura, Tahun 2020.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Petani	255	16	271
2	Buruh tani	97	32	129
3	Pegawai Negeri Sipil	7	4	11
4	Pedagang keliling	2	6	8
5	Tenaga Medis	20	40	60
Jumlah		**381**	**98**	**479**

Sumber: Kantor Kecamatan Mempura

Berdasarkan pada Tabel 14 Bahwa pada tahun 2020, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah sebanyak 271 orang adalah petani (255 orang laki-laki dan 16 orang perempuan) Sedangkan penduduk lainnya bekerja sebagai buruh tani sebanyak 129 orang, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 11 orang , pedagang sebanyak 8 orang dan terakhir adalah Tenaga Medis sebanyak 60 orang.

4.5. Potensi Lahan di Kabupaten Siak

Berdasarkan data laporan Statistik Pertanian Tahun 2013 diketahui bahwa Luas Wilayah Kabupaten Siak seluas 855.609 ha yang terbagi menjadi Lahan Pertanian dengan luas lahan 374.306 ha dan Lahan Bukan Pertanian dengan luas lahan 481.303 ha. Luas lahan pertanian secara keseluruhan yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis Lahan Pertanian yaitu Lahan Pertanian Sawah seluas 4.675 ha dan Lahan Pertanian Bukan Sawah (perkebunan, peternakan dan perikanan) seluas 369.631ha. Dari potensi perluasan lahan sawah yang ada, Pemerintah Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Siak mencadangkan areal lahan seluas 2.610 Ha sebagai Lahan Cadangan PertanianBerkelanjutan. Peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Siak dilaksanakanmelalui Peningkatan Produktifitas Tanaman (tanaman pangan dan hortikultura) dan Peningkatan Intensitas Penanaman (IP) untuk tanaman padi, juga dilaksanakan melalui kegiatan Perluasan Lahan Pertanian (ekstensifikasi).

Dalam hal ini di Kabupaten Siak juga terdapat sumber daya alam yang dapat dioptimalkan seperti perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan khusunya di Kecamatan Mempura Potensi sumber daya alam yang ada sebagai berikut:

1. Tanah

   Keadaan tanah di Kecamatan Mempura ini berbukit-kemiringan, dengan kesuburan tanah yang cukup baik, biasanya tanah ini dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk menanam jagung, umbi-umbian dan lain sebagainya. Selain dari pada itu penggunaan tanah juga dimanfaatkan untuk perkebunan seperti kopi, pinang, cengkeh, kemiri serta lahan persawahan.

2. Bidang Perkebunan

   Luas areal yang memadai dan beberapa komoditi yang di perdagangkan membuat potensi perkebunan di Kecamatan Mempura sangat membantu para petani sebab mereka bisa menanam beberapa komoditi buah seperti rambutan, karet, coklat dan durian.

3. Bidang Pertanian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jenis tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kecamatan Mempura adalah tanaman padi, umbi-umbian dan jagung

4. Bidang peternakan

Masyarakat Kecamatan Mempura selain berprofesi sebagai petani juga memiliki hewan atau ternak, jenis ternak yang dipelihara oleh masayarakat adalah ternak ayam, sapi, patin, kambing itik dan kerbau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HA SIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Durian

5.1.1. Karakteristik Petani di Kecamatan Mempura

Karakteristik petani durian yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Umur menggambarkan kemampuan fisik seseorang, pendidikan dan pengalaman menentukan pengetahuan, sedangkan jumlah tangungan keluarga menggambarkan besarnya tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga tersebut.

a. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kekuatan petani dalam pengelolaan usahatani, serta akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan keterbukaan dalam menerima dan mengadopsi teknologi-teknologi baru. Petani akan lebih mudah menerima dan mengadopsi suatu teknologi baru bila masih berada dalam usia produktif. Menurut Simanjuntak (1985), batas usia produktif adalah 15-54 tahun, dengan kondisi umur seperti ini diharapkan tingkat produktivitas petani lebih tinggi sehingga pendapatan petani lebih meningkat. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa umur petani durian di Kecamatan Mempura berkisar dari 41 sampai 50 tahun dengan rata-rata umur 49 tahun.

b. Lama Pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan merupakan indikator penilaian dalam usaha ini, namun pendidikan tidak menjamin kesuksesan sebuah usaha. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam hal penyerapan informasi dan inovasi. Pendidikan berkaitan dengan daya nalar dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka usaha yang mereka jalankan pun akan semakin rasional karena memiliki wawasan yang lebih luas. Rata-rata tingkat pendidikan petani durian di Kecamatan Mempura tahun yaitu setara dengan pendidikan SMA. Walaupun tergolong rendah, bisa ditingkatkan dari pendidikan non formal atau informal.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah yang mana keseluruhan biaya hidupnya (seperti makan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya) di tanggung oleh kepala keluarga. Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang produktif bisa dijadikan sebagai sumber tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu jumlah tanggungan keluarga akan menjadi salah satu faktor dalam kegigihan seseorang dalam bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga seseorang, maka semakin besar kebutuhan yang diperlukan. Sehingga seseorang akan terdorong untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan agar tercukupinya kebutuhan keluarga tersebut.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani durian di Kecamatan Mempura sebesar 4 jiwa dan pada lampiran 1 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar dimiliki oleh Adi Sanjaya, Rusli dan wan (responden 4,5 dan 6) sebanyak 5 dan 6 jiwa dan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden lainya memiliki tanggungan yang sama yakni sebanyak 3 jiwa.

d. Pengalaman Berusahatani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengalaman berusaha ialah lamanya seseorang bekerja pada usaha yang sama sebelum menjalankan usaha yang sekarang. Pengalaman berusaha mampu mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha, maka tingkat keterampilan seseorang dalam berusaha meminimalisirkan tingkat kegagalan Semakin lama seorang petani menekuni usaha tani durian, maka semakin meningkat pula kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan petani sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam menjalankan usaha berikutnya. Dibandingkan dengan pemula, orang yang memiliki pengalaman dalam berusaha lebih mudah menjalankan kegiatan usahanya ketimbang orang yang baru mengenyam usaha tersebut.

Petani durian di Kecamatan Mempura ini memiliki rata-rata pengalaman berusaha selama 8,8 tahun. Semakin lama pengalaman seseorang, maka semakin sedikit pula tingkat kegagalan yang dimiliki orang-orang tersebut karena seseorang yang berpengalaman akan mampu mengatasi sebuah permasalahan.

5.1.2. Profil Usahatani

Usahatani durian merupakan tanaman yang telah lama di usahakan di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Tanaman asli daerah Siak dan merupakan salah satu ikon daerah tersebut. Durian yang ada di Mempura merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Siak. Usahatani durian di tanam di sekitar pekarangan rumah maupun di perkebunan warga sekitar dan masih bersifat tradisional dengan pemeliharaan yang seadanya. Usahatani durian merupakan salah satu penunjang pendapatan masyarakat dan membantu prekonomian warga daerah Siak di samping mata pencarian asli masyarakat di sana.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tanaman durian mulai dapat menghasilkan buah setelah umur tanaman mencapai 10-20 tahun. Dengan kapasitas buah 200 an lebih. Tanaman yang sudah berumur tua atau belasan tahun alangkah baik nya perlu diremajakan kembali, karena selain pertubuhanya lambat karena produktivitas menurun.peremajaan dilakukan dengan membongkar seluruh tanaman durian dan menggantinya dengan bibit unggul yang baru.

Umumnya masyarakat mengetahui manfaat buah durian hanya sebagai buah-buah untuk di konsumsi. Akan tetapi sesungguhnya buah durian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan, dll. Petani durian umumnya memasarkan dagangan nya di sekitaran jalan atau bahkan menunggu pengunjung datang ke pondok untuk menikmati langsung nikmatnya buah durian.

Masyarakat di Kecamatan Mempura banyak yang melakukan budidaya durian dengan alasan memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan prekonomian warga. di Kabupaten Siak Masih banyak masyarakat yang mempunyai usahatani durian yaitu berkisaran 123 petani yang sudah produktif dan belum produktif. Dari keseluruhan petani yang ada, terdapat 10 petani yang memiliki pohon durian produktif. Dari keseluruhan petani yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 petani durian untuk dijadikan responden usahatani yang dimiliki petani durian dalam mengembangkan usahataninya agar mempunyai peluang yang cerah di masa yang akan datang. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pengembangan usahatani durian karena dalam karya ilmiah yang ada masih sedikit mahasiswa yang meneliti komoditas durian, serta ingin mencari tahu pengembangan usahatani durian kedepannya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seperti apa sehingga bisa di aplikasikan di daerah lainnya terutama daerah peneliti.

Usahatani durian yang dianalisis meliputi luas lahan, jumlah pokok, dan tingkat produktifitas dengan tujuan agar dapat menggambarkan kondisi/keadaan usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau. Luas lahan, jumlah pokok, dan produksi dianalisis untuk menggambarkan rata-rata skala usaha tani yang diusahakan petani. Sedangkan produktivitas dianalisis untuk menggambarkan kemampuan (daya) lahan dalam menghasilkan durian. Adapun profil usahatani durian di Kecamatan Mempura dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Lahan, Jumlah Pokok, Produksi, dan Produktifitas pada Usahatani Durian di Kecamata Mempura, Tahun 2020.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Luas Lahan	Ha	1,19
2	Jumlah Pokok	Rumpun/garapan	50-100
3	Produksi	Buah	800
4	Produktifitas	Buah/Ha	1000

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani durian yang diusahakan petani di Kecamatan Mempura adalah sebesar 1,19 ha, Rata-rata jumlah pokok durian yaitu sebanyak 50-100 /garapan, dengan jarak tanam umumnya digunakan adalah 10 x 10 m dengan ukuran bedengan lebar 1 meter dan panjang 2 m per bedengan, dengan lubang tanam bibit durian berukuran 50 cm2. selain itu ada sebagian kecil petani yang menggunakan jarak tanam 12 x 12 m. Dalam satu garapan umumnya terdapat 50 sampe 100 pokok tanaman durian dengan produksi dalam satu pohonnya adalah 60-70 buah yang dalam satu tahunnya tiap garapan dapat menghasilkan hingga 500 atau lebih buah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

durian, dimana umum nya umur 8-10 tahun tanaman durian sudah mulai berbunga dan musim berbunga jatuh pada waktu kemarau, yakni bulan Juni-September dan pada bulan Oktobr-Februari buah sudah dewasa dan siap dipetik. panen durian diusahakan sebelum musim hujan tiba, karena air hujan dapat merusak kualitas buah durian. Produksi durian rata-rata dihasilkan sebanyak 800 buah/tahun dengan produktifitas rata-rata yaitu sebanyak 1000 buah/ha/tahun.

5.2. Analisi Biaya Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Adapun hasil analisis biaya produksi (*production cost*), pendapatan kotor (*gross income*), pendapatan bersih (*net income*), dan efisiensi usahatani (RCR) pada usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dapat dilihat Pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Durian di Kecamatan Mempura, Tahun 2020 (Luas rata-rata/Ha).

No	Uraian	Jumlah	Harga	Nilai	Persentase (%)
1	Biaya Variabel				
	1). Pupuk Npk (kg)	25	16000	400.000	3.97
	2). Pupuk Kandang (kg)	280	600	3.360.000	33.31
	3). Pestisida	10	50000	500.000	4.96
	4). Tenaga Kerja (HOK)	5	1000000	5.000.000	49.56
	Total Biaya Variabel			9.260.000	
2	Biaya Tetap				
	1) Pembuatan Pndok			600.000	5.95
	2). Penyusutan			227.924	2.26
	Total Biaya Tetap			827.924	
	Total Biaya			10.087.924	100.00
II	Produksi Durian			800	
III	Harga Durian			20000	
IV	Pendapatan				
	A.Pendapatan Kotor			16.000.000	
	B.Pendapatan Bersih			5.912.076	
III	Efisiensi (RCR)			1.5	

Sumber: Data Diolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi durian, Pada Tabel 16. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani durian di Mempura yaitu sebesar Rp. 10.087.924/garapan/tahun, dimana biaya variabel nya tersebut sebesar (Rp. 9.260.000) atau (*variable cost*) dan biaya tetap nya sebesar (Rp.827.924) atau (*fixed cost*).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung kepada jumlah produksi. Semakin tinggi produksi, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi. Biaya variabel yang dikeluarkan petani durian meliputi biaya Pupuk NPK sebesar (Rp.400.000)/tahun dan Pupuk Kandang yaitu sebesar Rp.3.360.000/tahun dan pestisida yaitu sebesar (Rp.500.000)/tahun dan upah tenaga kerja (TKDK) yang merupakan biaya terbesar yang diperhitungkan dengan nilai Rp.5.000.000 /tahun.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung kepada jumlah produksi. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini hanyalah penyusutan alat. Pada tabel 16, diketahui bahwa nilai penyusutan pada usahatani durian rata-rata yaitu sebesar Rp.227.924/tahun alat yang digunakan meliputi cangkul, parang/ sabit, dan angkong.

5.2.2. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usahatani *(Gross Farm Income)* adalah nilai total dari hasil yang diperoleh dikalikan dengan harga persatuan berat yan berlaku, yang dinilai dengan uang. Penerimaan yang diperoleh berhubungan dengann durian yang terjual. Semakin banyak durian yang terjual maka semakin banyak pula

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penerimaan yang diperoleh. Diketahui hasil penelitian bahwa Berdasarkan Tabel 16, pendapatan kotor petani durian di Kecamatan Mempura sebesar Rp. 16.000.000/tahun.

5.2.3. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani *(Net Farm Income)* usahatani merupakan total penerimaan atau revenue dikurangi total biaya produksi, yang dinilai dengan uang. Keuntungan bersih usahatani durian merupakan selisih Antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan bersih petani durian di Kecamatan Mempura sebesar Rp. 5.912.076/tahun.

5.2.4. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usaha atau disebut juga dengan *Revenue Cost Ratio* (RCR) menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan besaran biaya tertentu yang dikeluarkan. Pada Tabel 16, dapat dilihat bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani durian di Kecamatan Mempura diperoleh sebesar 1,5 yang artinya bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan total penerimaan sebesar Rp. 1.5 atau keuntungan sebesar Rp. 5%. Dan bisa dikatakan usahatani durian yang ada di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak layak untuk diusahakan. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nutfah (2015), yang menunjukkan bahwa Efisiesi (RCR) pada usahatani durian di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yaitu sebesar 5,26.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3. Strategi Pengembangan Usahatani Durian

5.3.1. Faktor Strategis Internal

Berdasarkan wawancara dan masukan dari responden diperoleh beberapa beberapa faktor strategi yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

5.3.1.1 Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan adalah bagian dari faktor strategis internal. Dianggap sebagai kekuatan karena dapat mendukung terhadap pengembangan usahatni durian di Kecamatan Mempura, oleh karena itu faktor kekuatan harus dimnfaatkan secara maksimal. Faktor kekuatan yang dimiliki petani durian di Mempura dalam pengembangan usahatni mereka adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Lahan Pribadi

Di lihat dari segi kepemilikan lahan, lahan yang di miliki para petani di Kecamatan Mempura kebanyakan adalah lahan perorangan atau punya sendiri dan ini sangat mendukung untuk mengusahatani durian, pengembangan usahatani durian di kecamatan mempura kabupaten siak sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kawasan holtikultura durian karena didukung dengan adanya potensi sumber daya lahan. Potensi lahan memiliki arti penting dalam pengolahan lahan dan pemanfaatan lahan, lahan subur untuk pertanian dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas tinggi dan dan juga mempunyai produksi tanaman yang lebih banyak dan bagus.

2. Tanaman Asli Daerah Penelitian

Tanaman pohon dalam lanskap memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Bagi satwa liar, pohon berperan sebagai penyedia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

makanan dan tempat berlindung, sedangkan bagi manusia, pohon bermanfaat untuk kesehatan dan kenyamanan dalam aktivitasnya sehari-hari, sebagai elemen yang penting maka pemilihan jenis tanaman juga perlu di perhatikan dan dipertimbangkan guna menjaga kelestariannya. Dalam hal ini tanaman yang baik secara ekologis adalah jenis tanaman yang bersifat local (Parker *et.al.* 2014, Beck 2013, Robinson 2004, Siregar 2010, Bradshaw *et. al*. 1995) tanaman asli daerah penelitian memiliki makna tersendiri untuk sebuah daerah sebab dapat berfungsi pemberi identitas suatu darah trsebut.

3. Rasa Buah Yang Khas

Durian termasuk genus Durio, tumbuh di pekarangan dan hutan. Salah satu Keunggulan buah durian adalah rasanya yang khas dan disukai banyak orang. Jenis durian lokal di Kecamatan Mempura beragam, sehingga karakter buahnya juga bervariasi. Buah durian berukuran besar, berwana kekuning kuningan dan manis dengan bobot 5 - 10 Kg, panjang 20 – 25 cm, dan diameter 15-20 cm. Bentuk buah bulat hingga lonjong dan juga memiliki ukuran buah yang besar.

4. Lokasi Perkebunan Strategis

Tempat atau lokasi usaha merupakan faktor yang sangat menentukan dalam melakukan usaha. Dimana tempat yang strategis akan berpengaruh terhadap pertumbuhan durian itu sendiri, selain itu tempat yang strategis juga berpengaruh terhadap pasar dan sarana produksi yang di butuhkan. Letak usaha yang strategis merupakan kekuatan bagian usaha pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Prospek pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura di masa yang akan datang sangat baik, hal ini di sebabkan dengan keadaan geografis dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

letaknya yang cukup strategis. Kecamatan Mempura adalah satu dari 13 Kecamatan lainnya di Kabupaten Siak yang merupakan pusat nya durian, sebab itu Mempura sering di sebut kampung nya durian karena disinilah kita akan menemukan banyak jenis durian serta bisa mencicipinya langsung, Mempura juga mempunyai Letak yang strategis dalam hal pemasaran sebab Siak salah satu kabupaten yang mempunya destiansi wisata dan kuliner yang cukup banyak serta banyak orang yang ingin datang ke kabupaten tersebut dan karna inilah petani akan memudahkan mereka dalam memasarkan usaha yang di budidayakannya.

5. Motivasi Petani Tinggi

Motivasi petani durian di Kecamatan Mempura sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan setiap kepala keluarga memiliki pohon durian 5 - 20 pohon/KK. Selain itu Motivasi petani untuk menanam durian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan individu (pengalaman) yang telah dilakukan secara turun temurun. Kekuatan ini merupakan salah satu upaya untuk pengembangan usahatani durian di

Kecamatan Mempura.

5.3.2.1. Faktor Kelemahan

Faktor Kelemahan Faktor kelemahan adalah bagian dari faktor strategis internal, faktor tersebut dianggap sebagai kelemahan karena akan menjadi kendala dalam pengembangan usaha petenakan ayam kampung super. Faktor kelemahan yang dapat dimimalisir dalam upaya pengembangan peternakan antara lain:

1. SDM Petani Masih Rendah

Rendahnya kualitas SDM merupakan kendala yang serius dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Mempura. Kualitas SDM pertanian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Selain itu mentalitas petani yang berkecimpung dalam usahatani juga rendah. Kondisi tersebut juga terjadi pada petani di Kecamatan Mempura. Tingkat pendidikan masyarakat Mempura tergolong masih rendah, rata-rata pendidikan di Mempura adalah setingkat SMA. Artinya tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah.

Rendahnya SDM bahkan sampai menimbulkan keinginan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya untuk pribadi. Muncul pula kecenderungan persaingan antar petani maupun pengepul, sehingga individualitas lebih mendominasi daripada kebersamaan untuk mencapai kemajuan bersama. Belum adanya pembagian waktu tanam, memungkinkan terjadinya panen raya yang dapat menurunkan harga jual durian.

2. Masih Minim Nya Bantuan Pemerintah

Para petani durian di Kecamatan Mempura layak nya seperti para petani lainya yang belum terlalu di perhatikan oleh pemerintah setempat dalam hal bantuan untuk meningkatkan semangat petani dan juga memperbaiki prekonomian. Sebab itu di perlukanny campur tangan dari pemerintah di sana, tapi sayang nya hal itu masih belum terwujud sebab para petani di sana sangat mengharapkan bibit unggul atau berkualitas tinggi dan mengharapkan program dari pemerintah setempat untuk meningkatkan prekonomian masyarakat di Mempura, maka dari itu di harapkan ke depan ada campur tangan pemerintah membantu petani untuk meningkatkan serta mengembangkan tanaman durian di Kecamatan Mempura.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Modal Usaha Terbatas

Kondisi masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dalam kesedarhanaan dan keterbatasan, termasuk di dalamnya keterbatasan modal. Kebanyakan hanya mengandalkan hasil pertanian yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kesulitan untuk menambah modal usaha dirasakan sebagian besar petani durian. Keinginan ingin mengembangkan usaha kerap terbentur keterbatasan modal. Bagi sebagian besar petani, akses terhadap sumber-sumber modal juga terbatas.

4. Kurangnya Pengetahuan Serta Keterampilan Petani

Pengetahuan dan keterampilan merupakan keterampilan petani dalam mengelola usahataninya, mulai dari pemeliharaan, produksi, sampai dengan pemasaran produknya. Dari hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa pengetahuan dan keterampilan petani tentang durian masih terbatas. Hal ini di sebabkan karena masih minim nya dalam pengetahuan pendidikan tentunya ini akan menyulitkan petani durian dalam memahami dan menerima suatu hal yang baru dalam berusahatani

5. Usahatani Durian Yang Dilakukan Petani Masih Tradisional

Usahatani durian di Kecamatan Mempura dalam pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional oleh pemiliknya. Pertanaman yang ada umumnya dalam bentuk kebun polikultur yang ditanam dengan tanaman lainnya seperti (karet/kakao/rambutan) ataupun masih berada di hutan. Peluang untuk mengembangkan tanaman durian amat terbuka luas, asalkan pengelolaannya dilakukan secara optimal atau intensif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3.2. Faktor Strategi Eksternal

Berdasarkan wawancara dan masukan dari responden diperoleh beberapa beberapa faktor strategi yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura.

5.3.2.1.Faktor Peluang

Faktor yang dianggap sebagai peluang adalah faktor yang bisa dimanfaatkan dalam upaya mencapai tujuan. Faktor-faktor yang merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura adalah:

1. Salah Satu Komoditas Unggulan di Kabupaten Siak

Tanaman durian merupakan salah satu tanaman buah-buahan unggulan di Kabupaten Siak selain tanaman Manggis dan rambutan. Durian turut menempati posisi sebagai komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Siak yang keberadaannya layak diperhitungkan. pohon durian di kabupaten siak cukup terbilang sangat banyak. kita datap menemui nya di sepanjang jalan di daerah Kabupaten Siak khusus nya di Kecamatan Mempurra yang dikenal sebagai kampung durian. di Kecamatan Mempura pohon durian menghasilkan sejumlah 4.320 pohon lebih dan produksi 2.573 buah dengan produktivitas sebesar 68,50 kg/pohon. Peluang ini merupakan momentum sebagai salah satu peluang untuk pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura.

2. Diversifikasi Produk Olahan Buah Durian

Komoditas Durian menjadi salah satu buah primadona di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak**,** dimana Durian dapat dijual secara langsung. Namun belum terdapat petani durian di Kecamatan Mmepura yang melakukan atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membuat olahan buah durian dengan berbagai diversifikasi hasil produksi. Olahan buah durian hanya sebatas pembuatan dodol durian yang dilakukan secara tradisional dan hanya sebatas untuk dikonsumsi sendiri tidak diperjual belikan untuk dapat menambah pendapatan petani. Padahal kita ketahui buah durian dapat diolah dengan berbagai ragam hasil olahannya (diversifikasi olahan buah durian), antara lain: Dodol durian, Pancake durian, sirup durian, tepung biji durian, keripik biji durian, selai durian dan lain sebagainya. Salah satu faktor pembatas adalah rendahnya pengetahuan petani tentang teknologi pengolahan buah durian karena belum adanya pelatihan atau penyuluhan tentang penanganan pasca panen buah durian.

Fenomena yang ditemukan adalah pada saat musim durian tiba yang biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai bulan Maret hasil produksi durian melimpah. Namun, belum ada upaya dari petani untuk mengolah buah durian tersebut sebagai panganan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Petani hanya menunggu pedagang yang datang membeli buah durian langsung dari kebun milik petani. Kondisi ini tentunya merupakan suatu peluang bagi pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

3. Adanya Keinginan Pemerintah Untuk Memajukan Durian di Kabupaten Siak

Walaupun hingga sekarang belum ada tindakan nyata dari pemerintah daerah Kabupaten Siak untuk memajukan durian, akan tetapi pemerintah daerah berkeinginan untuk memajukan durian yang ada di Kabupaten Siak, berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT Balai Pengembangan Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Siak setelah tahun ini mereka akan berfokus pada pemasaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

buah durian di Kabupaten Siak. Adanya keinginan pemerintah dalam mengembangkan buah durian merupakan peluang bagi pemasaran durian di Kabupaten Siak.

4. Agroklimat Yang Sesuai

Kesesuaian agroklimat mempengaruhi pertumbuhan durian yang sedang di usahakan. Dimana iklim yang cocok terhadap tumbuh durian adalah tumbuh secara optimal di daerah tropis yang stabil dan memiliki curah hujan yang baik per tahun nya. Menurut para penyuluh di daerah ini merupakan area potensi dalam menmbudidayakan durian yang di milikih oleh para petani khususnya di daerah kecamatan mempura kabupaten siak. Maka dengan adanya agroklimat yang sesuai akan memberikan kelancaran dalam usaha pengembangan untuk mengusahatanikan durian, karena kesesuaian agroklimat berpengaruh dalam kelancaran budidaya durian.

5.3.2.2. Faktor Ancaman

Faktor ancaman adalah faktor yang dianggap bisa menghambat pengembangan petani durian di Kecamatan Mempura. Ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan upaya pengembangan durian di Kecamatan Mempura adalah sebagai berikut.

1. Perubahan Cuaca Dan Iklim

Faktor cuaca sangat menentukan produksi dari buah durian sendiri. Musim hujan sepanjang tahun membuat Durian tidak berbuah. Cuaca yang tidak menentu ini apabila tidak disikapi dengan baik maka akan merugikan pedagang sendiri, karena produksi durian mereka akan terus menurun. Perlu adanya perawatan yang intensif dan perlakuan-perlakuan tertentu di kala cuaca yang tidak menentu seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekarang ini. Sebenarnya buah durian masih tetap akan bisa berbuah asalkan mendapatkan perawatan secara intensif maupun dengan perlakuanperlakuan tertentu. Adanya penemuan inovasi baru yang dapat mencegah kerontokan bunga pada saat cuaca tidak menentu dirasakan sangat membantu sekali bagi petani buah durian.

2. Persaingan Durian Dri Luar Daerah

Durian yang dijual oleh pedagang durian di Kecamatan Mempura tidak hanya durian local Kecamatan Mempura saja, melainkan juga durian-durian yang bersal dari luar daerah, baik dari Kecamatan Mempura maupun luar Kabupaten Siak, misalnya berasal dari Bengkalis, hal ini sangat berkaitan erat dengan sikap pedagang durian dalam menjajakan daganganya. Apabila pedagang tidak bersikap jujur kepada konsumennya dalam menjual durian, hal ini dapat merusak *image* durian lokal yang ada di Kecamatan Mempura. Ketika durian local daerah lain dikatakan berkualitas bagus sedangkan kenyataanya tidak, maka hal tersebut akan berdampak negative kepada perkembangan durian local yang berada di Kecamatan Mempura khususnya di Kabupaten Siak.

3. Serangan Hama

Serangan hama penyakit yang mendominasi petani durian di Kecamatan Mempura adalah serangan hama penggerek batang dan penyakit busuk buah oleh Phytophthora maupun busuk buah pasca panen. Pada umumnya petani durian di Mempura menunggu panen durian jatuh ke tanah, namun ada beberapa petani yang memasang jaring di pengembangan usahatani durian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Kurangnya Pemahaman Petani Tentang Informasi Harga

Kurangnya informasi tentang perbedaan harga yang terjadi di tingkat petani atau fluktuasi seringkali lebih merugikan petani daripada pedagang karena petani umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Disamping itu fluktuasi harga yang tinggi juga memberi peluang kepada pedagang untuk memanipulasi informasi harga di tingkat petani sehingga transmisi harga dari pasar konsumen kepada petani cenderung bersifat asimetris dalam pengertian jika terjadi kenaikan harga di tingkat konsumen maka kenaikan harga tersebut tidak diteruskan kepada petani secara cepat dan sempurna, sebaliknya jika terjadi penurunan harga (Simatupang, 1999).

5.3.3. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Tahap Masukan (Input Stage)

Tahap masukan merupakan tahap pertama dalam tahap-tahap formulasi suatu strategi, pada tahap ini terdiri dari matrik IFE (*Intrnal Faktor Evaluation*) dan Matrik EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*). Kedua matrik tersebut merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.

b. Matriks IFE Usahatani Durian

Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) merupakan matriks yang bersifat faktor internal perusahaan berupa kekuatan dan kelemahan. Penilaian matrisk IFE berdasarkan wawancara kuisioner kepada responden. Dalam kuisionel matriks IFE terdapat nilai bobot, nilai peringkat, dan nilai seimbang. Dengan memasukkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal perusahaan, diberi bobot dan peringkat maka di peroleh hasil seperti tabel 17.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 17. IFE (*Intrnal Faktor Evaluation*) Usahatani Durian di Kecamatan Mempura,Tahun 2020.

Faktor Internal (*Internal Factor*)/ IFAS		**Bobot**	**Rating**	**Skor**
No	**Kekuatan (*Strenght*)**			
1	Kepemilikan Lahan Pribadi	0,09	3	0,27
2	**Tanaman Asli Daerah Penelitian**	**0,11**	**3**	0,33
3	Rasa Buah Yang Khas	0,09	3	0,27
4	Lokasi Perkebunan Strategis	0,09	2	0,18
5	Motivasi Petani Tinggi	0,09	3	0,27
Sub Total		**0,47**		**1,32**
No	**Kelemahan (*Weakness*)**			
1	SDM Petani Masih Rendah	0,11	2	0,22
2	Masih Minimnya Bantuan Pemerintah	0,09	3	0,27
3	**Modal Usaha Terbatas**	**0,12**	**2**	0,24
4	Kurangnya Pengetahuan Serta Keterampilan Petani	0,11	3	0,33
5	Usahatani Durian Yang Dilakukan Petani Masih Tradisional	0,10	2	0,2
Sub Total		**0,53**		**1,26**
Total		**1.00**		**2,58**

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa faktor internal yang juga sangat penting dalam keberhasilan dalam mengembangkan usaha durian adalah " Tanaman asli daerah penelitian "serta belum adanya permodalan yang baik atau masih rendah" sebagaimana ditunjukkan oleh rataan bobot sebesar 0,11 dan 0,12. Dilihat dari rataan peringkat internal sangat baik namun bermasalah dalam factor kelemahan. Total skor factor strategis internal adalah 2,58.

c. Matriks EFE Usahatani Durian

Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*)merupakan matriks yang berisikan faktor eksternal perusahaan berupa peluang dan ancaman. Penilaian matriks EFE berdasarkan wawancara kuisioner oleh responden. Dalam kuisioner

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

matriks EFE terdapat juga nilai bobot, nilai peringkat dan nilai seimbang. Dengan memasukkan hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal perusahaan, diberi bobot dan peringkat maka diperoleh hasil seperti Tabel 18.

Tabel 18. EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) Usahatani Durian di Kecamatan Mempura Tahun 2020.

Faktor Eksternal (*External Factor*)/ EFAS		**Bobot**	**Rating**	**Skor**
No	**Peluang (*Opportunities*)**			
1	Salah Satu Komoditas Unggulan Di Kabupaten Siak	0,13	3	0,39
2	**Diversifikasi Produk Olahan Buah Durian**	**0,15**	**4**	0,6
3	Adanya Keinginan Pemerintah Untuk Memajukan Durian Di Kabupaten Siak	0,13	2	0,26
4	Agroklimat Yang Sesuai	0,12	2	0,24
Sub Total		**0,53**		**1,49**
No	**Ancaman (*Threath*)**			
1	Perubahan Cuaca Dan Iklim	0,13	3	0,39
2	Serangan Hama	0,11	2	0,22
3	Persaingan Durian Dari Luar Daerah	0,13	4	0,52
4	Kurangnya Pemahaman Petani Tentang Informasi Harga	0,10	3	0,3
Sub Total		**0,47**		**1,43**
Total		**1,00**		**2,92**

Dari Tabel 18 dapat dilihat pada faktor eksternal salah satu hal terpenting dalam mengembangkan usaha durian ini adalah " Diversifikasi produk olahan buah durian" sebagaimana ditunjukan oleh rataan bobot sebesar 0,15 Dilihat dari rataan peringkat, usahatani durian sangat baik dalam menangani dua faktor eksternal yaitu "komoditas unggulan dan diminati banyak masyarakat sekitar" hal ini ditujukan dalam upaya memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen di berbagai daerah di siak. Adapun total skor eksternal 2,92 artinya ada respon yang di berikan terhadap lingungan eksternal yang tinggi dalam menjalankan strategi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

guna mencari peluang dan keuntungan. Tabel IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui secara kualitatif dan kuantitatif hasil analisis SWOT usaha pengembangan di Kecamatan Mempura yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal pengembangan usahatani durian meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakneses*) menunjukkan bahwa nilai dari kekuatan adalah 1,32 dan kelemahan adalah 1,26 sehingga total keseluruhan dari faktor internal adalah 2,58.
b. Faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) menunjukkan bahwa nilai peluang adalah 1,49 dan ancaman adalah 1,43 sehingga total keseluruhan dari faktor eksternal adalah 2,92. Data tersebut dapat kita lihat bahwa dari faktor internal dan eksternal pada analisis SWOT memperlihatkan bahwa faktor internal adalah 1,32, menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan usahatani durian yaitu 1,26. Berarti faktor kekuatan harus di jadikan sebagai langkah strategi dalam perencanaan pengembangan usahatani durian dengan memperhatikan faktor peluang dan ancaman sebagai pencapaian keuntungan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara faktor ancaman sebesar 1,43 harus diminimalisasi dengan cara memperkuat sistim usaha yang mampu mengurangi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. resiko dalam usahatani durian.Faktor peluang pada usahatani durian adalah sebesar 1,49 merupakan kondisi hasil yang sangat menguntungkan bagi usaha pengembangan durian yang didukung oleh faktor internal kekuatan yang besar yaitu 1,32. Dalam kondisi seperti ini usaha pengembangan durian harus memanfaatkan peluang yang ada dengan di dukung oleh faktor kekuatan yang besar, sehingga peluang usaha pengembangan durian dapat dicapai.Faktor ancaman sebesar 1,47 ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan durian mempunyai resiko yang relatif besar. Konsekuensi dari kondisi ini adalah faktor kekuatan dan peluang merupakan variabel yang akan memberikan keuntungan bagi usaha pengemban durian. Jika factor kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir dengan memanfaatkan nilai kekuatan dan peluang.

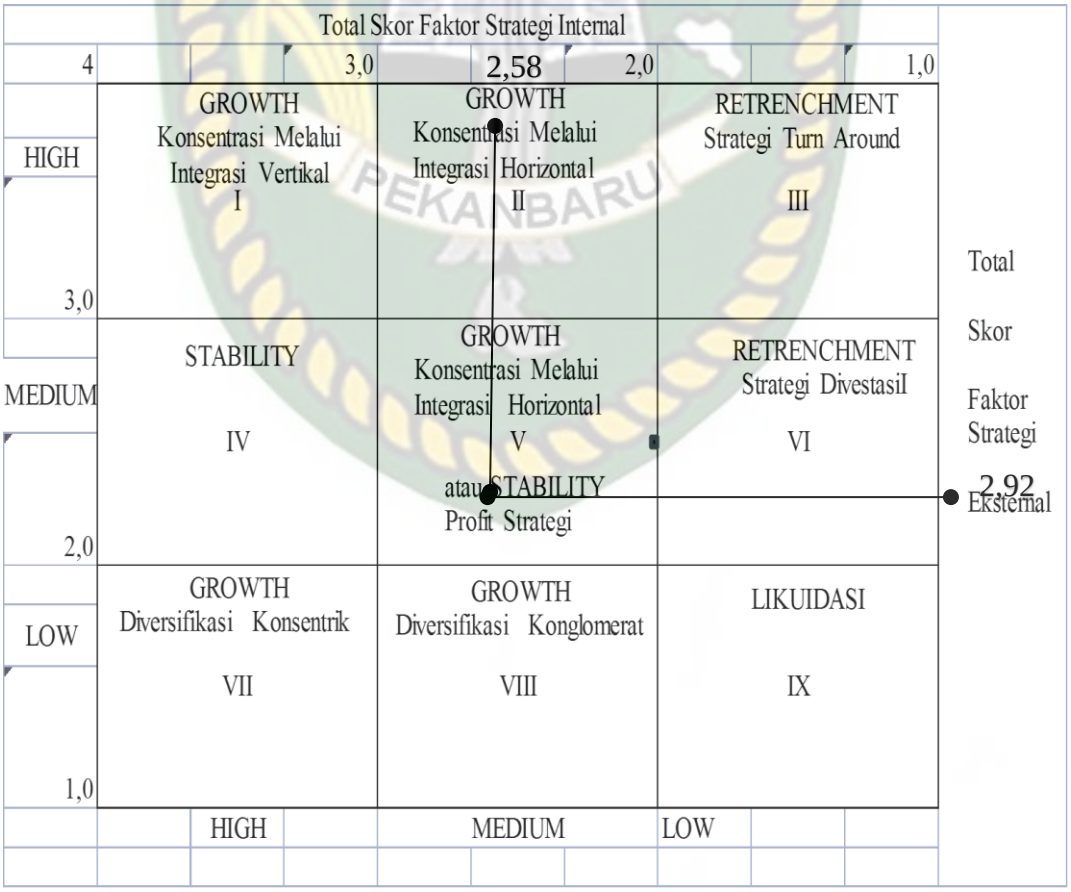

Gambar 5. Matriks Internal dan Eksternal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil persilangan matriks IE diatas menunjuk kan pada posisi V yaitu konsentrasi melalui Integrasi Horizontal atau *Stability Profit Strategi.* ketika berada pada posisi ini dapat ditumbuhkan atau dikembangkan dengan cara melakukan integrasi secara horizontal dengan menggunakan strategi menjaga dan mempertahankan pangsa pasar yang ada.

5.3.4. Metode Analisa SWOT

Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang telah teridentifikasi selanjutnya dilakukan analisa SWOT dengan melakukan faktor-faktor internal dan eksternal antara kekuatan (strengths), kelemahan *(weakness)* terhadap peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats) sebagai* berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 19. Matriks SWOT Usahatani durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Internal / Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Kepemilikan Lahan Pribadi 2. Tanaman Asli Daerah Penelitian 3. Rasa Buah yang Khas 4. Lokasi perkebunan strategis 5. Motivasi Petani Tinggi	1. SDM Petani Masih Rendah 2. Masih Minimnya Bantuan Pemerintah 3. Modal Usaha Terbatas 4. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan petani 5. Usahatani Durian Yang Dilakukan Masih Tradisional
Peluang (O)	**STRATEGI S-O**	**STRATEGI W-O**
1. Salah satu Komoditas Unggulan Di Daerah Kabupaten Siak 2. Diversifikasi Produk Olahan Buah Durian 3. Adanya Keinginan Pemerintah Untuk Memajukan Durian di Kabuppaten Siak 4. Agroklimat Yang Sesuai	1. Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten siak. (S1,S3,O1,O2) 2. Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui dukungan agroklimat yang ada. (S1,O4) 3. Memanfaatkan motivasi petani yang tinggi dalam rangka meningkatkan produk olahan buah durian (S5,O2) 4. Mengadakan kerjasama Antarstakeholder untuk pengembangan usaha durian.(S4,S5,O2,O3)	1. Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas. (W1,W2,O2,O3) 2. Adanya bantuan modal untuk Mendorong petani guna Menghasilkan beragam produk olahan durian. (W2,W3,W4,O2 3. Mengupayakan pembentukan Kelompok Tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat. (W3,W4,O1,O3) 4. Meningkatkan kualitas dan Kuantitas SDM Petani melalui dukungan dari pemerintah desa. (W1,W2,W4,O1)
Ancaman (T)	**STRATEGI S-T**	**STRATEGI W-T**
1. Perubahan Cuaca Dan Iklim 2. Persaingan Durian Dari Luar Daerah 3. Serangan Hama 4. Kurangnya Pemahaman Petani Tentang Informasi Harga	1. Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit (S1,S4,T2,T3) 2. Meningkatkan motivasi Petani dalam membrantas Hama peyakit guna Menghasilkan buah yang memiliki cita rasa yg khas (S1,S3,S5,T4)	1. Pemerintah memberikan Bantuan kepada para petani guna mendorong semngat serta motivasi para petani (W2,O3) 2. Mengadakan penyuluhan kepada para petani durian untuk meningkatkan keterampilan Serta pengetahuan,Petani. (W2,W4,T2,T3) 3. Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani (T4,W2,W5)

Gambar 7. Matriks SWOT

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Metode *QSPM (Quantitative Strategies Planning Matrix)*

Dari hasil analisa SWOT untuk strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T dilakukan pengambilan data peringkat terhadap 10 responden yang terdiri dari petani untuk mendapatkan *Total Attractive Score (TAS)* sebagai bahan untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan akhir yang akan dijadikan sebagai strategi prioritas untuk pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura. Hasil dari strategi alternatif yang yang telah diberi peringkat oleh responden diambil nilai rata-rata untuk setiap strategi dari hasil antara S-O, W-O, S-T dan W-T seperti yang terlihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Peringkat Ketertarikan Responden Terhadap Strategi Umum.

Kode	Alternatif Strategi	Peringkat Rata-rata
S_1	Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan dan meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten siak	0,46
S_2	Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui dukungan agroklimat yang ada	0,46
S_3	Memanfaatkan motivasi petani yang tinggi dalam rangka meningkatkan produk olahan buah durian	0,21
S_4	Mengadakan kerjasama antar stakeholder untuk pengembangan usaha durian	0,24
S_5	Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas.	0,48
S_6	Adanya bantuan modal untuk Mendorong petani guna menghasilkan beragam produk olahan durian.	0,47
S_7	Mengupayakan pembentukan kelompok tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat	0,49
S_8	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani melalui dukungan dari pemerintah desa	0,44
S_9	Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit	0,42
S_{10}	Meningkatkan motivasi Petani dalam membrantas Hama peyakit guna Menghasilkan buah yang memiliki cita rasa yg khas	0,37
S_{11}	Pemerintah memberikan Bantuan kepada para petani guna mendorong semngat serta motivasi para petani	0,33

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kode	Alternatif Strategi	Peringkat Rata-rata
S_{12}	Mengadakan penyuluhan kepada para petani durian untuk meningkatkan keterampilan Serta pengetahuan,Petani.	0,22
S_{13}	Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani	0,44

Untuk mendapatkan peringkat *Total Attractive Score (TAS)* dari masing masing responden, peringkat *attractive score* dari setiap responden dikalikan dengan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal yang ada sehingga didapatkan nilai *Total Attractive Score (TAS)* dari masing-masing strategi yang ada. Untuk mendapatkan strategi umum berdasarkan peringkat, hasil dari *Total Attractive Score (TAS)* dilakukan penyusunan berdasarkan peringkat tertinggi sampai dengan peringkat terendah dari setiap nilai TAS yang didapat dari hasil penghitungan dengan menggunakan metode QSPM. Untuk mengetahui hasil penyusunan peringkat nilai TAS tersebut diatas dapat dilihat pada pada Tabel 21.

Tabel 21. Nilai Peringkat Skor Total Ketertarikan

Kode	**Nilai TAS**	**Peringkat**	**Strategi Alternatif**
S_7	0,49	1	Mengupayakan pembentukan Kelompok Tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat.
S_5	0,48	2	Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas..
S_6	0,47	3	Adanya bantuan modal untuk Mendorong petani guna menghasilkan beragam produk olahan durian.
S_2	0,46	4	Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalalui dukungan agroklimat yang ada
S_1	0,46	5	Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan guna meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten siak
S_8	0,44	6	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani melalui dukungan dari pemerintah desa
S_{13}	0,44	7	Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kode	Nilai TAS	Peringkat	Strategi Alternatif
S_9	0,42	8	Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit
S_{11}	0,33	10	Pemerintah memberikan bantuan kepada petani durian guna mendorong semngat serta motivasi para petani
S_4	0,24	11	Mengadakan kerjasama antar stakeholder untuk pengembangan usaha durian
S_{12}	0,22	12	Adanya bantuan modal untuk Mendorong petani guna Menghasilkan beragam produk olahan durian.
S_3	0,21	13	Memanfaatkan motivasi petani yang tinggi dalam rangka meningkatkan produk olahan buah durian

Berdasarkan Tabel 21 didapat strategi umum sebanyak 13 buah strategi yang yang telah disusun berdasarkan peringkat sehingga dapat digunakan sebagai strategi untuk pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura.

5.3.5. Strategi Prioritas

Strategi prioritas dipilih dari strategi umum yang telah di berikan peringkat dan ditetapkan sebanyak 9 strategi sebagai startegi prioritas yang diambil mulai dari peringkat tertinggi yaitu peringkat 1 sampai dengan peringkat 9 sebagai strategi untuk pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura.

Penetapan ke 9 strategi untuk dipilih sebagai strategi prioritas diharapkan dapat mewakili hasil pemadanan dari strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Adapun ke 9 strategi prioritas yang digunakan untuk pengembangan usahatani durian di Mempura tersebut dapat dilihat pada Tabel 22.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 22. Strategi Prioritas Pengembangan Usahatani durian di Kecamatan Mempura Berdasarkan Nilai Peringkat

Kode	Nilai TAS	Peringkat	Strategi Alternatif
S_7	0,49	1	Mengupayakan pembentukan Kelompok Tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat
S_5	0,48	2	Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas.
S_6	0,47	3	Adanya bantuan modal untuk mendorong petani guna menghasilkan beragam produk olahan durian.
S_2	0,46	4	Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui dukungan agroklimat yang ada
S_1	0,46	5	Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten siak.
S_8	0,44	6	Meningkatkan kualitas dan Kuantitas SDM Petani melalui dukungan dari pemerintah desa
S_{13}	0,44	7	Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani
S_9	0,42	8	Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit
S_{10}	0,37	9	Meningkatkan motivasi Petani dalam membrantas Hama peyakit guna Menghasilkan buah yang memiliki cita rasa yg khas

Strategi prioritas pengembangan usahatani durian di Kecamatan Mempura yang dihasilkan sebanyak 9 startegi dari 13 strategi yang ada, strategi tersebut diambil dari nilai peringkat ketertarikan diatas karena di anggap strategi tersebut menarik dan dapat membantu peternak dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung super. Untuk mewujudkan strategi-strategi prioritas tersebut diatas perlu adanya implikasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui instansi terkait yang berkaitan dengan pengembangan usaha durian di Kecamatan Mempura, sehingga pengembangan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani yang ada di Kecamatan Mempura.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada pengembangan usahatani durian di perlukan juga peranan besar dari pemerintah daerah maupun desa agar lebih memperhatikan para petani terlebih dalam SDM petani agar lebih banyak lagi dan termotivasi dalam menjalankan usahatani durian maupun mendorong sesuai kemampuan yang di harapkan. Karena banyak petani masih belum optimal dalam menerima bantuan dan dorongan dari pemerintah maupun desa, serta memberikan penyuluhan lebih banyak kepada para petani agar mengasah keterampilan maupun pengetahuan mereka agar mempunyai bekal dalam menjalankan usaha mereka dan dapat berkontribusi serta bekerjasama dalam membangun usaha mereka, juga diperlukanya suatu kelompok tani durian agar para petani mempunyai wadah dalam bertukar pikiran dan lebih menambah wawasan dengan menjalin komunikasi antar sesame petani agar keterampilan mereka tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kekehidupan yang lebih sejahtera di Kecamatan Mempura.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik petani durian di Kecamatan Mempura. Rata-rata berumur 50 tahun, lama nya pendidikian pendidikan 12 tahun, jumlah tanggungan keluarga 4 jiwa, dan pengalaman berusahatani 8 tahun. Sedangkan Profil Usaha diperoleh rata-rata luas lahan 1,19 Ha, jumlah pokok durian yaitu 50-100 pokok/Ha, dengan produksi buah rata-rata yaitu 800 buah/tahun, dengan produktivitas yaitu 1000 buah/ha/tahun.
2. Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 10.087.924./tahun, pendapatan kotor diperoleh petani durian di Kecamatan Mempura yaitu sebesar Rp 16.000.000/tahun, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp 5.912.076 /tahun, di peroleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 1,5.
3. Strategi pengembangan durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yaitu, (1) Mengupayakan pembentukan Kelompok Tani durian melalui dukungan dari pemerintah setempat. (2) Diperlukanya peranan dari pemerintah guna mendukung usaha petani agar menghasilkan produk unggul dan berkualitas. (3). Adanya bantuan modal untuk mendorong petani guna menghasilkan beragam produk olahan durian. (4) Mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui dukungan agroklimat yang ada. (5) Mengembangkan usaha durian sebagai komoditas unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten siak. (6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani melalui dukungan dari pemerintah desa. (7) Pemerintah memberikan dukungan sarana dan prasarana utk petani. (8) Memaksimalkan potensi Lahan yang ada dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berusahatani yang baik dalam mencegah hama penyakit. (9) Meningkatkan motivasi Petani dalam membrantas Hama peyakit guna Menghasilkan buah yang memiliki cita rasa yg khas.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti lebih detail lagi dalam pengambilan data agar tidak terjadi kekeliruan dalam penginputan data dilapangan.
2. Bagi petani, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di lapangan menggambarkan agar petani lebih mengoptimalkan hasil duriannya agar bisa membantu prekonomian masyarakat di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Dan juga dalam segi pemahaman dan pengalaman petani perlu bimbinga dari instansi terkait supaya memahami lebih jelas lagi bagaimana cara mengusahatanikan Durian dengan baik.
3. Bagi pemerintah atau intansi terkait, berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, kiranya perlu memperhatikan para petani durian di sana sehingga bisa mendaptkan hasil yang baik. Terlebih para petani juga belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat serta bantuan, sebab itu diperlukannya perhatian dan bantuan untuk para petani di sana.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2010. Konsep Strategi, Definisi, Perumusan, Tingkatan dan Jenis Stategi. http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-prumusan.html. (diakses tanggal 22 Agustus 2019).

Ashari, S. 1995. Hortikultura: Aspek Budidaya. UI Press. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2006. Pendataan Sosial Ekonomi Tahun *2005.*: Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2011. Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011. Badan Pusat Statistik :Jakarta Pusat

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019. *Riau Dalam Angka 2019*

Badan Pusat Statistik. 2017. Riau Dalam Angka.

Badan Pusat Statistik. 2018. Riau Dalam Angka. Pekanbaru.

BPS. 2017. Tabel Produksi Tanaman Durian Provinsi Indonesia

Caragih. 2013.***Karakteristik merupakan ciri yang secara alamiah melekat kepada diri seseorang***

David F, R. 2006. *Strategic Management*. Edisi 10. Selemba Empat. Jakarta.

Deputi Menegristek. 2000. Tentang Budidaya Pertanian Durian. Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Permasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.

Hadisapoerto, S. 1973. Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani. Fakultas pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

Rahim A, Hastuti DRD, 2008. Pengantar Teori dan Asus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya.Jakarta

Rahim, A dan Diah Retno. 2007. Pengantar Teori dan Aplikasi. Ekonometri Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rangkuti, F. 2004. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT.Gramedia. Jakarta.

Repository University Of Riau, di akses 26 Oktober 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rukmana, R. 2002. *Durian Budidaya dan Pascapanen.* Kanisius. Yogyakarta.

Salvatore, D. 2001. Koperasi : Teori dan Praktis. Diterjemahkan Oleh Arifin Sitio. Erlangga. Jakarta.

Setiadi, 2010. Bertanam Durian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Setiadi. 2008. ***Bertanam Durian*.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Setiawan, R.A. 2015. Morfologi tanaman durian *(Durio Zibethinus Murr.)* kultivar belimbing. Skripsi.Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru

Setyowati ED. 2009. Dampak Perubahan Iklim Tropis Di Indonesia Terhadap Ekologi Habitat Hutan Hujan Tropis Sebagai Habitat Alam Orang Hutan.Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sinar Tani. 2010. Potensi Durian Lokal Berbuah Diluar Musim. [18 Desember 2017].

Situmorang. 2008. Analisis Data Penelitian, USU press, Medan.

Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Pembangunan Agribisnis. Baldad Grafiti Press. Palembang.

Sobir, Napitulu RM. 2010. Bertanam Durian Unggul (ID):Penebar Swadaya. Jakarta

Soedarya, A P. 2009. Budidaya Usaha Pengolahan Agribisnis Durian. Putaka Grafika : Bandung.

Soekartawi. 1999. Agribisnis,Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta

Soekartiwi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Soetpomo, G. 1997. Kekalahan Manusia Petani. Kanisius, Yogayakarta.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wahyono, 2009. Karakteristik Edible Film Berbahan Dasar Kulit dan Pati Biji Durian (*Durio*, Sp.) Untuk Pengemasan Buah Strawberry.UMS

Wiryanta B..T Wahyu, 2008. ***Sukses Bertanam Durian*.** Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :